

**PENGELOLAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* KEJAR.ID
DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**DINA ASHFIYA'UL LUTHFIYAH
NIM. 2017401013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Dina Ashfiya'ul Luthfiyah

NIM : 2017401013

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengelolaan Learning Management System (LMS) Kejar.id di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya yang saya kutip dalam skripsi, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM. 2017401013

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

skripsi 2017401013-dina (iii).pdf		
ORIGINALITY REPORT		
25%	25%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		0%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
10	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
11	repository.lib-binabangsa.ac.id Internet Source	1%
12	core.ac.uk Internet Source	<1%
	koleksi.halim.blogspot.com	
13	Internet Source	<1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGELOLAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) KEJAR.ID DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK

yang disusun oleh Dina Ashfiya'ul Luthfiah (NIM. 2017401013)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada 19 Februari 2025 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**
(S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 6 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Saefuddin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
NIP. 19860315 201903 2 014

Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifudddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM : 2017401013
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengelolaan Learning Management System (LMS) Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifudddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 12 Februari 2025
Pembimbing,

Dr. H. Saefuddin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

PENGELOLAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* KEJAR.ID DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS

Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM. 2017401013

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya transformasi digital yang berkembang dengan pesat dan membawa perubahan cukup signifikan khususnya pada penyelenggaraan dan pengalaman pendidikan baik bagi guru maupun siswa bidang pendidikan. Transformasi digital perlahan mengubah cara ruang kelas beroperasi dan juga berpengaruh kepada organisasi pembelajaran yang perlahan mulai terintegrasi dengan teknologi digital baik pada pengajaran, pembelajaran maupun administrasi. Salah satu contoh transformasi digital yang terjadi dalam pendidikan adalah pengintegrasian sistem manajemen pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dengan fokus penelitian pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok meliputi empat tahap. Pertama, tahap perencanaan LMS Kejar.id dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan, menyusun program pelatihan dan uji coba, dan menyiapkan instrumen atau data yang akan diinput ke dalam LMS. Kedua, tahap pengorganisasian dilakukan melalui tiga proses yakni pembentukan tim *teaching* atau tim pelatih, tim operator serta mengkoordinasikan para guru untuk memastikan semuanya memiliki perangkat teknologi yang memadai. Ketiga, tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa proses yakni sosialisasi, pelatihan dan uji coba, hingga penerapan LMS Kejar.id dalam pembelajaran. Keempat, tahap pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum untuk memantau pemanfaatan LMS Kejar.id secara menyeluruh baik terhadap guru maupun siswa.

Kata Kunci: *Learning Management System*, Pengelolaan, Pembelajaran

MANAGEMENT OF KEJAR.ID LEARNING MANAGEMENT SYSTEM MA'ARIF NU 1 CILONGOK VOCATIONAL SCHOOL BANYUMAS

Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM. 2017401013

Abstract: This research is motivated by digital transformation which is developing rapidly and bringing quite significant changes, especially to the implementation and experience of education for both teachers and students in the field of education. Digital transformation is slowly changing the way classrooms operate and also has an impact on learning organizations which are slowly starting to be integrated with digital technology in both teaching, learning and administration. One example of digital transformation occurring in education is the integration of learning management systems in schools. This research aims to describe how the Kejar.id LMS management process is at SMK Ma'arif NU 1 Cilongok with a research focus on the planning, organizing, implementing and monitoring stages. The type of research used is qualitative with descriptive methods through interviews, observation and documentation. The results of this research show that the management of the Kejar.id LMS at SMK Ma'arif NU 1 Cilongok includes four stages. First, the Kejar.id LMS planning stage is carried out by carrying out needs analysis, preparing training and trial programs, and preparing instruments or data that will be input into the LMS. Second, the organizing stage is carried out through three processes, namely forming a teaching team or trainer team, an operator team and coordinating the teachers to ensure that all of them have adequate technological devices. Third, the implementation stage is carried out through several processes, namely socialization, training and trials, to the application of the Kejar.id LMS in learning. Fourth, the supervision stage is carried out by the Principal and Deputy Head of Curriculum to monitor the overall use of the Kejar.id LMS for both teachers and students.

Keywords: Learning Management System, Management, Learning

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

“Sesungguhnya Allah tidak menubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar Ra’d : 11).¹



¹ ‘QS. Ar Ra’d Ayat 11’ <<https://quran.nu.or.id/ar-rad>> Diakses pada tanggal 23 Januari 2025.

PERSEMBAHAN

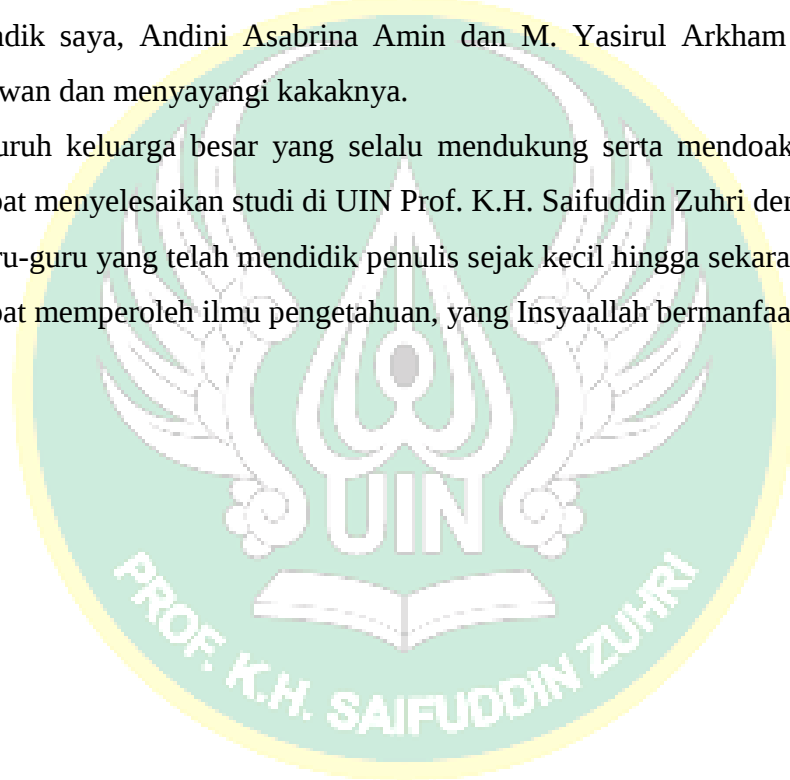
Dengan menyebut nama Allah SWT., karya ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta, Bapak Daryanto dan Ibu Yusri'ah yang senantiasa mendoakan, membimbing, serta rela memberikan pengorbanan serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

Kakak saya, Dian Naili Ma'rifah yang tiada henti selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini. Dan adik-adik saya, Andini Asabrina Amin dan M. Yasirul Arkham yang selalu menjadi kawan dan menyayangi kakaknya.

Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dengan baik.

Guru-guru yang telah mendidik penulis sejak kecil hingga sekarang, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan, yang Insyaallah bermanfaat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul: **Pengelolaan *Learning Management System* (LMS) Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok** dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, maka penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M. A. Hermawan, S. Fiil. I., M.Si., Dosen Penasihat Akademik Kelas A Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Saefuddin, M.Ed., Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ikhlas dan sabar senantiasa memberikan waktunya untuk bimbingan, memberi arahan,

dorongan, doa, serta motivasi kepada penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, serta menjadikan ilmu dan pengalaman yang telah beliau berikan sebagai amal jariyah baginya. *Aamiin*.

9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada khususnya dan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menempuh studi di kampus.
10. H. Fatkhul Aziz, S.Ag., Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
11. Lukman Hakim, S.Pd.I., S.Kom., Waka Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, Siti Sumaeni, S.Pd., Nova Ariyandani, S.Pd., Dewan Guru dan peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang sudah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Daryanto dan Ibu Yusri'ah yang selalu mendoakan serta selalu bekerja keras untuk memberi dukungan kepada penulis baik dukungan materil maupun dukungan moril sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini dengan lancar.
13. Kakak saya (Dian Naili Ma'rifah) yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini dan adik-adik (Andini Asabrina Amin dan M.Yasirul Arkham) yang menjadi penyemangat penulis. Serta tak lupa seluruh keluarga besar yang telah mendoakan penulis.
14. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Istiqomah terkhusus (alm) Abah K.H. Ahmad Mansur, Umi Zukhroh, Ibu I'anatul Khoiriyah, Bapak Tholchatusyarif, beserta keluarga yang penulis harapkan barokahnya.
15. Segenap sahabat penulis, Sophia Kirei Yashrif Fauzi, Amelia Khansa, Nurul Khasanah Mahfudz, Atiqotuz Zulfatus Sa'adah, dan Ida Tati Qothrotunnida yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa untuk Seisa Lukmarinda dan Nisfi Hammi Saefudin yang telah berproses bersama-sama dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas dukungan dan

doa yang diberikan. Sukses selalu untuk kalian semua, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan di setiap proses yang kalian tempuh selanjutnya.

16. Teman-teman seperjuangan Kelas MPI-A angkatan 2020 yang telah berproses bersama menjalani suka duka selama menuntut ilmu di masa perkuliahan. Terima kasih atas segala pengalaman, kebersamaan dan juga dukungan yang kalian berikan. Sukses selalu untuk kalian semua, semoga Allah SWT selalu memberi kemudahan di setiap langkah yang kalian tempuh.
17. Teman-teman KKN angkatan 52 Desa Kalisalak. Habil, Fatah, Alfa, Fauziyah, Sabila, Balqis, Rizka, Whina, dan Ani. Tidak lupa juga, teman-teman PKL Kemenag Kabupaten Purbalingga tahun 2023. Uci, Maulida, Nisa, Laila, Hofifah, Hikam, Nabila, Cindy. Terima kasih atas kebersamaan dan juga pengalaman yang telah kalian berikan. Sukses dan bahagia selalu untuk kalian semua, semoga Allah SWT selalu memudahkan proses menuju cita-cita yang kalian impikan.
18. Dina Ashfiya'ul Luthfiyah. Terimakasih untuk selalu semangat dan bangkit menyelesaikan studi ini dengan terus berusaha melawan rasa malas dan putus asa serta tetap meyakinkan diri bahwa semua akan selesai pada waktunya.
19. Seluruh pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima, diridhai serta diberkahi Allah SWT sebagai bentuk amal saleh dan teriring doa Jazakumullah Ahsanul jaza.

Purwokerto, 12 Februari 2025
Penulis,



Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM. 2017401013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
1. Konsep Dasar Manajemen	12
a. Definisi Manajemen	12
b. Unsur-Unsur Manajemen	14
c. Fungsi Manajemen	15
2. Konsep Dasar <i>Learning Management System</i> (LMS).....	15
a. Definisi <i>Learning Management System</i> (LMS)	15
b. Fungsi <i>Learning Management System</i> (LMS)	17
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Learning Management System</i> (LMS)..	18

3. Pengelolaan <i>Learning Management System</i> (LMS).....	20
a. Perencanaan <i>Learning Management System</i> (LMS)	20
b. Pengorganisasian <i>Learning Management System</i> (LMS)	22
c. Pelaksanaan <i>Learning Management System</i> (LMS).....	23
d. Pengawasan <i>Learning Management System</i> (LMS).....	24
B. Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Uji Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum.....	38
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLII

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kebutuhan Pengguna <i>Learning Management System</i>	21
Tabel 2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan LMS Kejar.id untuk tenaga pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.	50
Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Digitalisasi Kurikulum di aula SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.	51
Gambar 3. Tampilan awal LMS Kejar.id.	53
Gambar 4. Tampilan Fitur LMS Kejar.id pada akun Guru.	53
Gambar 5. Tampilan Fitur LMS Kejar.id pada akun Guru	54
Gambar 6. Tampilan Jurnal Mengajar di LMS Kejar.id	54
Gambar 7. Tampilan LMS Kejar.id pada akun siswa	54
Gambar 8. Tampilan fitur LMS Kejar.id pada akun siswa	55
Gambar 9. Kegiatan pembelajaran di kelas.....	55
Gambar 10. Tampilan fitur penilaian di LMS Kejar.id	56
Gambar 11. Tampilan fitur penilaian di LMS Kejar.id.....	57
Gambar 12. Proses pemantauan LMS Kejar.id oleh Waka Kurikulum	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas	II
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	VII
Lampiran 3. Hasil Wawancara Pengelolaan Learning Management System Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.....	IX
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	XXVI
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	XXVII
Lampiran 6. Surat Observasi Pendahuluan	XXX
Lampiran 7. Surat Ijin Riset Individu	XXXI
Lampiran 8. Surat Balasan Ijin Riset Individu.....	XXXII
Lampiran 9. Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXXIII
Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar Proposal	XXXV
Lampiran 11. Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XXXVI
Lampiran 12. Sertifikat Ujian Bahasa Arab	XXXVII
Lampiran 13. Sertifikat Ujian Bahasa Inggris.....	XXXVIII
Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI.....	XXXIX
Lampiran 15. Sertifikat KKN.....	XL
Lampiran 16. Lampiran Sertifikat PKL	XLI
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	XLII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan sehari-hari telah umum dilakukan oleh masyarakat saat ini. Terlebih sejak pandemi Covid-19 melanda, penggunaan TIK yang kian menjadi kebutuhan masyarakat terus mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat jumlah penetrasi internet di Indonesia mencapai 78,19% pada tahun 2023 atau menembus angka 215.626.156 jiwa dari total populasi masyarakat Indonesia sebesar 275.773.901 jiwa.²

Pada artikel lain yang dikutip dari *website* Ditjen Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (SDDPI) Kemkominfo menyebutkan bahwa peningkatan penggunaan internet akibat pandemi Covid-19 yang cukup tajam, menyebabkan terjadinya percepatan transformasi digital di tengah masyarakat.³ Adanya *work from home* (WFH), pendidikan jarak jauh (PJJ), meningkatnya pembayaran online, digitalisasi industri menjadi contoh fenomena transformasi digital yang terjadi di masyarakat saat ini. Senada dengan pendapat Prasetyantoko dalam artikel yang ditulis oleh Waryani, Saefudin, dan Harsya menyebutkan bahwa pasca pandemi ditandai dengan beberapa ciri utama, antara lain adopsi teknologi yang semakin masif dan berkembangnya hubungan interdisipiner yang terintegrasi.⁴ Hal-hal tersebut secara tidak langsung mengharuskan masyarakat untuk mulai belajar teknologi baru dan beradaptasi dengan pengaruh TIK di berbagai aspek kehidupan.

² Ta., 'Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang', *APJII*, 2023 <<https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>> Diakses pada tanggal 24 November 2024.

³ Andi, 'Pandemi Covid-19 Momentum Transformasi Digital', *Ditjen SDDPI*, 2020 <<https://www.postel.go.id/berita-pandemi-covid-19-momentum-transformasi-digital-27-4993>> Diakses pada tanggal 24 November 2024.

⁴ Waryani Fajar Riyanto, Saefudin, and Harsya Denny Suryo, 'Transdisciplinary Policy in Handling Covid-19 in Indonesia: A Comparative Study on the Thought of Kuntowijoyo, M. Amin Abdullah and Yudian Wahyudi', *Afkar*, 2022 (2022), hlm. 176 <<https://doi.org/10.22452/afkar.sp2022no1.6>>.

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang ikut terdampak akibat adanya transformasi digital secara besar-besaran tersebut. Hal ini telah membawa perubahan yang signifikan khususnya pada penyelenggaraan dan pengalaman pendidikan baik bagi guru maupun siswa. Transformasi digital perlahan mengubah cara ruang kelas beroperasi yang dilengkapi dengan sumber daya dan alat digital untuk memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, transformasi ini juga berpengaruh kepada organisasi pembelajaran yang perlahan mulai terintegrasi dengan teknologi digital baik pada pengajaran, pembelajaran maupun administrasi.⁵ Adanya transformasi tersebut idealnya menjadikan pendidikan lebih terorganisir, mudah untuk diakses, mengatasi hambatan-hambatan waktu dan tempat bahkan memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terkait digitalisasi atau pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan yang terjadi antara digitalisasi dengan pendidikan. Kesenjangan tersebut antara lain adalah terbatasnya akses informasi dan infrastruktur teknologi baik perangkat teknologi maupun koneksi internet, serta keterampilan digital dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut San Mikael Sinambela dkk. dalam artikelnya yang berjudul Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa yang akan Datang Studi Kasus di SMP Negeri 35 Medan menyebutkan kesenjangan digital dalam pendidikan mempengaruhi guru dan siswa. Di mana, dari sisi siswa mengalami hambatan dalam mengakses informasi dan tugas secara online. Sementara dari sisi guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kedua hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan akses dan kemampuan teknologi di sekolah tersebut.⁶

⁵ Desty Endrawati Subroto dkk., 'Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan West Science*, 1.07 (2023), hlm. 473 <<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>>.

⁶ San Mikael Sinambela dkk., 'Kesenjangan Digital Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.3 (2024), hlm. 16 <<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>>.

Melihat adanya kesenjangan tersebut, perlu adanya upaya-upaya konkret yang harus dilakukan untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Upaya-upaya tersebut antara lain penyediaan infrastruktur teknologi dan internet secara merata, menyediakan program subsidi berupa akses layanan internet ke seluruh lapisan masyarakat, serta memberikan edukasi terkait kemajuan teknologi informasi.⁷ Edukasi ini penting untuk dilakukan guna membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya penyesuaian diri dengan perkembangan teknologi khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Solusi lain juga dapat dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, hingga sektor swasta untuk mencetuskan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga kesempatan mengakses pendidikan berkualitas di era digital saat ini dapat diberikan secara merata.⁸

Sebagaimana upaya-upaya yang telah disebutkan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah maupun sektor swasta. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan menyediakan platform pembelajaran berbasis online. Saat ini, banyak platform pembelajaran online yang disediakan baik dari pemerintah, sektor swasta maupun beberapa lembaga pendidikan yang secara mandiri menciptakan sistem ataupun aplikasi pembelajaran.

Salah satu contoh adalah aplikasi sistem manajemen pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran atau disebut juga dengan *Learning Management System* (LMS) adalah sebuah *software* atau perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola pembelajaran secara online atau daring yang di dalamnya mencakup beberapa aspek antara lain materi, penempatan, pengelolaan, dan juga penilaian.⁹

⁷ Lilik Nur Kholidah Lailatul Usriya, M. Naufal Farhan, Nadlifah Ainayah, 'Digital Divide (Kesenjangan Digital) Dalam Dunia Pendidikan Islam', in *Seminar Pendidikan Agama Islam L Universitas Negeri Malang "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Inovasi"*, 2023, hlm. 93.

⁸ San Mikael Sinambela dkk, *Kesenjangan....* hlm. 17.

⁹ Yuni Fitriani, 'Analisa Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19', *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, Vol. 4 (2) (2020), hlm. 3
<<https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>>.

Learning Management System (LMS) sebagai sebuah *software* berbasis *website* dirancang untuk menyediakan layanan terkait keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian dan pemberian materi, hingga keperluan laporan dan penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran secara online.¹⁰

LMS memiliki beberapa fitur yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna terkait dengan keperluan pembelajaran. Di antaranya penyampaian materi pembelajaran, kemudahan akses ke beberapa sumber referensi, akses komunikasi untuk diskusi secara online baik berupa fitur *chat* atau sejenisnya, fitur penilaian yang dapat membantu guru dalam memberi dan mengumpulkan hasil tugas siswa hingga dilakukan penilaian, dan juga fitur pelaporan untuk membantu memantau proses pembelajaran secara online.¹¹ Melalui penerapan LMS dalam pembelajaran secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan efisiensi waktu karena penggunaannya dapat dilakukan secara online sehingga dapat diakses dari berbagai tempat dan waktu yang tidak terbatas.

Learning Management System telah membuka jendela baru dalam bidang pendidikan dengan memfasilitasi platform digital yang lengkap. Kemampuan LMS dalam mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran, mulai dari materi pembelajaran sampai dengan alat evaluasi, memberikan kontrol yang sangat diperlukan guru di tengah gempuran digitalisasi pendidikan saat ini. Selain menjadi alat pengelola materi, LMS juga menghadirkan dimensi kolaboratif yang mana melalui platform ini, guru dapat berbagi sumber daya, strategi pembelajaran, dan pengalaman kegiatan pembelajaran dengan sesama pendidik.¹²

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *Learning Management System* bukan hanya sebatas perangkat digital biasa, melainkan menjadi fondasi yang

¹⁰ Alfath Yauma, Iskandar Fitri, dan Sari Ningsih, '*Learning Management System (LMS) Pada E-Learning Menggunakan Metode Agile Dan Waterfall Berbasis Website*', *JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, Vol. 5 (3) (2021), hlm. 324 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jtik.v5i3.190>>.

¹¹ Fitriani, *Analisa Pemanfaatan....*hlm. 4.

¹² Mayasari dan Andri Cahyo Purnomo, '*Implementasi Aplikasi Learning Manajemen System Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Satuan Pendidikan Sekolah Menengah*', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6 (4) (2023), hlm. 4048 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23349>>.

kokoh untuk mengubah paradigma pembelajaran di era digital. Untuk menerapkan sebuah LMS, tentunya memerlukan rangkaian proses manajemen yang tepat. Mengingat penerapan LMS adalah proses yang kompleks, maka untuk mengatasi kerumitan tersebut dibutuhkan manajemen yang terukur.

Pengelolaan atau disebut juga manajemen menjadi faktor penting dalam setiap organisasi maupun kegiatan yang melibatkan banyak pihak. Secara umum, definisi dari pengelolaan atau manajemen sendiri merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹³ Kaitannya dengan media pembelajaran digital seperti *Learning Management System*, kegiatan pengelolaan ini menjadi penting untuk diterapkan dengan tepat karena akan sangat berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatannya. Implementasi LMS yang didukung oleh manajemen yang tepat guna dan tepat sasaran tentunya dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, dukungan dan komitmen dari seluruh *stakeholder* pendidikan juga sangat dibutuhkan dalam menyukseskan penerapan LMS di sekolah.

Bertolak dari hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan digitalisasi pendidikan khususnya dalam pengelolaan *Learning Management System* yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. SMK Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan satu-satunya SMK berbasis Islam di kecamatan Cilongok yang telah mempergunakan *Learning Management System* berbasis Kejar.id sejak bulan September tahun 2022. Penerapan LMS di sekolah ini merupakan salah satu contoh bentuk kolaborasi atau kemitraan antar lembaga pendidikan yang menyediakan platform sistem manajemen pembelajaran berbasis online. Alasan yang melatarbelakangi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok untuk menerapkan Kejar.id menjadi sistem manajemen pembelajaran di sekolah

¹³ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

adalah sebagai bentuk adaptasi penyelenggaraan pendidikan khususnya di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyebutkan bahwa pihak sekolah menyadari akan pentingnya adaptasi dengan perkembangan IPTEK di bidang pendidikan sehingga sekolah berupaya untuk menyelenggarakan digitalisasi pendidikan dengan berbantuan sistem manajemen pembelajaran. Harapannya, dengan menerapkan LMS Kejar.id di sekolah, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada 27 Maret 2024, sekolah tersebut sudah menerapkan LMS Kejar.id dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan LMS, administrator dan pihak yang dilibatkan dalam pengawasan pembelajaran seperti Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dapat memonitor pembelajaran dengan mudah melalui aplikasi. Tentunya, hal tersebut didukung dengan pengelolaan yang terukur sehingga proses implementasi berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala yang harus dihadapi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pengelolaan LMS dalam upaya untuk mendukung proses pembelajaran dan merumuskan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan *Learning Management System* Berbasis Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami serta memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada para pembaca, maka penulis memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan memiliki arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengaturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses, cara atau perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain,

proses yang membantu perumusan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁴

Dalam bahasa Indonesia, pengelolaan merupakan istilah lain dari manajemen. Kata manajemen yang berasal dari bahasa Latin *managere* (menangani) diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *management* yang berasal dari akar kata *to manage* dan memiliki arti mengatur, mengurus, mengelola, melaksanakan dan memperlakukan. Kemudian, kata *management* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang memiliki arti yang sama dengan pengelolaan.

Sebagaimana pendapat Terry yang dikutip oleh Sispa Wendri menyebutkan bahwa pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu atau seni untuk dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Jadi, pengelolaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses mengatur atau mengelola kegiatan tertentu yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan pada semua hal yang terlibat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. *Learning Management System (LMS) Berbasis Kejar.id*

Learning Management System atau disebut juga LMS dalam skripsi ini diartikan sebagai perangkat lunak yang dirancang untuk mengatur dan mengelola pembelajaran secara *online* mulai dari kegiatan pengelolaan administrasi, dokumentasi, pencarian sumber referensi, pemberian materi-materi pembelajaran, serta pengumpulan tugas dan penilaian.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/kelola>. Diakses pada tanggal 18 September 2024 pukul 23.24.

¹⁵ Sispa Wendri, 'Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi' (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hlm. 12–13 <<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/12497>>.

Penggunaan LMS dinilai dapat membantu tenaga pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudahan yang dapat diperoleh dari penggunaan LMS antara lain kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran tanpa terhalang ruang dan waktu serta membantu tenaga pendidik dalam mengelola administrasi pembelajaran dengan lebih efisien.

Kejar.id merupakan salah satu LMS berbasis web dan aplikasi android yang menyediakan sistem pembelajaran yang berfilosofi “tuntas, terukur, dan terpantau” dengan mengusung konsep yaitu membangun sistem pembelajaran yang bertahap mulai dari materi mendasar hingga materi yang lebih tinggi. Selain itu, konten materi juga telah disesuaikan dengan kurikulum serta kisi-kisi yang telah dibuat oleh pemerintah, dan memiliki laporan eksekutif berupa mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data secara tepat, cepat, dan mudah.¹⁶ Aplikasi yang dirancang oleh SMK Wikrama Bogor ini bisa menjadi inovasi baru di bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu menyelenggarakan pembelajaran berbasis digital di lembaga-lembaga pendidikan.

3. SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

Secara umum, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang mengedepankan pengembangan kemampuan siswa agar memiliki kompetensi melaksanakan pekerjaan pada bidang tertentu. Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sejajar.

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang bernaung kepada Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas dan beralamat di Jalan

¹⁶ Andi Jauhary, 'Kejar.Id, Aplikasi Dari SMK Untuk Pendidikan Indonesia'. <https://www.antaranews.com/berita/1022656/kejarid-aplikasi-dari-smk-untuk-pendidikan-indonesia> Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 9.24.

Masjid Jalan Kauman, Dukuhluik, Cilongok, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sekolah memiliki empat program keahlian, meliputi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Multi Media (MM), Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan di seluruh bidang keahlian secara profesional, mengintegrasikan IT dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan, sebagaimana yang tertuang dalam misi sekolah tersebut, maka SMK Ma'arif NU 1 Cilongok melakukan upaya salah satunya dengan menerapkan digitalisasi pendidikan dengan berbantuan perangkat lunak berupa sistem manajemen pembelajaran atau disebut juga dengan *Learning Mnagement System* (LMS).

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan Pengelolaan *Learning Management System* (LMS) berbasis Kejar.id adalah bagaimana manajemen atau pengelolaan sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management System* di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana pengelolaan *Learning Management System* (LMS) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok?”, yang selanjutnya rumusan masalah tersebut lebih diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok?
2. Bagaimana pengorganisasian *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok?
3. Bagaimana pelaksanaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok?
4. Bagaimana pengawasan *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai judul di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
- b. Untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
- c. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
- d. Untuk mendeskripsikan proses pengawasan *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai proses pengelolaan *Learning Managemnet System* (LMS).

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, dan masyarakat (pembaca) tentang pengelolaan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.
- 2) Mengetahui pengelolaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Ma'arif NU1 Cilongok.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Pada bagian ini, penulis memberikan gambaran mengenai isi penelitian secara jelas yang terbagi menjadi lima bab. Berikut uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab:

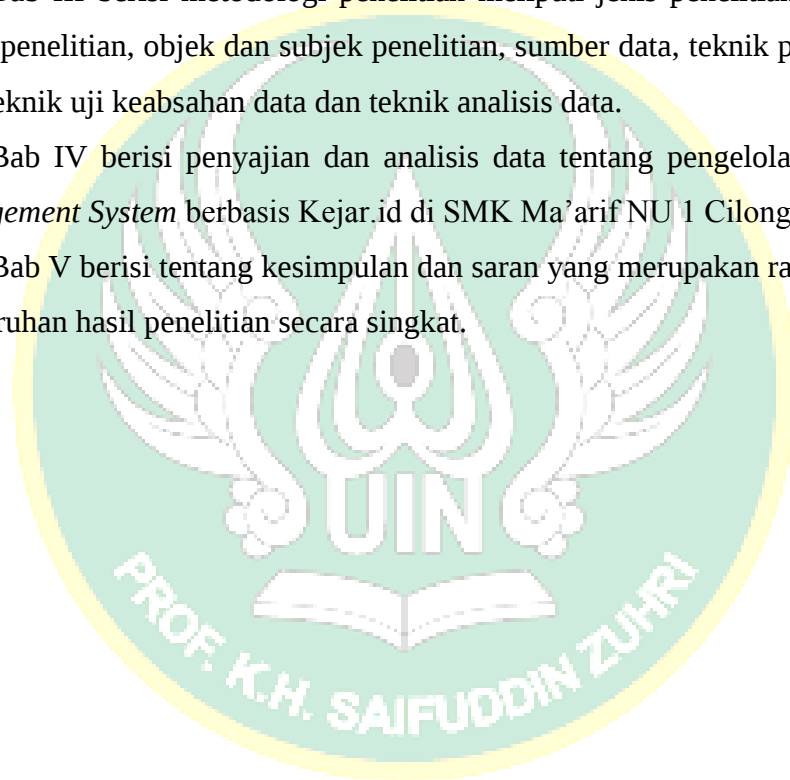
Bab I memuat pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian teori dan kajian pustaka atau penelitian terkait yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini. Landasan teori diambil dari beberapa sumber referensi, meliputi buku, jurnal, skripsi hingga sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pengelolaan *Learning Management System* (LMS)

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data tentang pengelolaan *Learning Management System* berbasis Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Definisi Manajemen

Secara bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu kata '*manus*' yang artinya tangan, dan '*agere*' yang artinya melakukan. Dua kata tersebut kemudian digabung menjadi kata kerja '*managere*' yang berarti menangani. *Managere* dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kata *management* tersebut pada akhirnya dimaknai ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁷ Sementara, dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily yang dikutip oleh Luluk menyebutkan kata *management* berasal dari akar kata *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, mengelola, melakukan dan memperlakukan.¹⁸

Definisi manajemen menurut beberapa ahli memiliki arti yang beragam, tergantung dari sudut pandang masing-masing perorangan namun memiliki maksud yang sama. Seperti pendapat George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Onisimus, menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁹

¹⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

¹⁸ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Guepedia, 2020), hlm. 13.

¹⁹ Onisimus, *Manajemen Pendidikan....*, hlm. 5.

Selanjutnya, menurut pendapat Ahmad Harristhana dkk. manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian, dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya organisasi untuk capaian tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.²⁰ Di sisi lain, pendapat tersebut senada dengan pendapat Stoner F.AJ yang mengartikan manajemen sebagai rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, dan mengoptimalkan sumber daya untuk capaian tujuan organisasi. Menurutnya, manajemen merupakan sebuah seni untuk mencapai tujuan dengan menggunakan usaha anggota organisasi.²¹

Sementara menurut Yayat M. Herujito, manajemen secara umum diartikan sebagai pengelolaan suatu pekerjaan untuk mendapatkan hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.²² Pengelolaan pekerjaan tersebut terdiri dari berbagai macam, seperti pengelolaan industri, pemerintahan, pendidikan, pelayanan sosial, kesehatan, keilmuan, dan lain-lain. Oleh karena itu, hampir di setiap aspek kehidupan manusia memerlukan manajemen untuk mengelola suatu kerja sama guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan dalam sebuah organisasi yang mencakup tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

²⁰ Ahmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 5.

²¹ Sastraatmadja dkk, *Manajemen....*hlm. 4.

²² Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 2.

b. Unsur-Unsur Manajemen

Terdapat beberapa unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machine*), metode (*methods*), uang (*money*), serta pasar (*market*). Keenam unsur tersebut memiliki fungsi tersendiri dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²³ Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur manajemen menurut Usman yang dikutip oleh Furtasan dan Budi., yaitu:²⁴

- 1) *Man* (Manusia), yaitu unsur manajemen yang berperan sebagaimana kekuatan dalam suatu organisasi, dibutuhkan untuk memimpin, menggerakkan anggota, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas organisasi.
- 2) *Material* (Barang), yaitu unsur manajemen yang digunakan sebagai proses produksi dalam suatu organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
- 3) *Machine* (Mesin), yaitu unsur manajemen berupa peralatan yang digunakan oleh suatu organisasi, baik berupa peralatan modern maupun peralatan konvensional.
- 4) *Money* (Uang), dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap yang berupa gedung, mesin, dan tanah; serta modal kerja berupa kas dan piutang.
- 5) *Method* (Metode), yaitu pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya inefisiensi.
- 6) *Market* (Pasar), pada bidang pendidikan market dapat berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun dengan *stakeholders* yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.

²³ Muhammad Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 14.

²⁴ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), hlm. 16.

c. Fungsi Manajemen

Dalam proses menjalankan sebuah manajemen, melibatkan beberapa fungsi pokok manajemen yang menjadi acuan dasar oleh seorang manajer untuk melaksanakan suatu kegiatan demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Beberapa ahli memiliki pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:²⁵

- 1) George R. Terry (1968) : *planning, organizing, actuating, dan controlling.*
- 2) Fayol (1916) : *planning, organizing, command, coordination, dan control.*
- 3) Alen (1963) : *leading, planning, organizing, actuating, dan controlling.*
- 4) Atmosudirdjo (1975) : *planning, organizing, actuating, dan controlling.*
- 5) Kast (1979) : *planning, organizing, dan controlling.*
- 6) Stoner (1995) : *planning, organizing, leading, dan controlling.*
- 7) Buuford dan Beiden (1988): *palnning, organizing, staffing and human resource management, leading and influencing, dan controlling.*
- 8) Robbin (2006): *planning, organizing, leading, dan controlling.*

2. Konsep Dasar Learning Management System (LMS)

a. Definisi Learning Management System (LMS)

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun turut mengalami perkembangan. Metode pendidikan yang semula bersifat konvensional, kini beralih menjadi berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara bertahap. Salah satu contoh pemanfaatan TIK dalam pendidikan adalah dengan menerapkan sistem manajemen pembelajaran atau biasa dikenal dengan *Learning Management System (LMS)*.

²⁵ Yusuf dan Maliki, *Manajemen....*hlm. 25–26.

Secara umum, *Learning Management System* atau LMS diartikan sebagai sebuah sistem yang berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran. *Learning Management System* merupakan suatu *software* atau aplikasi yang berfungsi untuk mengelola pembelajaran secara *online* yang mencakup berbagai aspek seperti materi, pengelolaan, penempatan, serta penilaian. Penggunaan LMS memungkinkan pemilik untuk mengelola, menyampaikan, dan memonitor peserta didik.²⁶

Definisi LMS lainnya dikemukakan oleh Alfath dkk. dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa LMS merupakan sebuah perangkat lunak atau *software* yang digunakan untuk mengatur beberapa keperluan pembelajaran meliputi administrasi pembelajaran, dokumentasi, pencarian materi pembelajaran, laporan kegiatan, dan pemberian materi-materi pelatihan kegiatan pembelajaran secara *online* yang terhubung ke internet.²⁷ LMS memiliki beberapa fitur yang dapat mengakomodir kebutuhan *user* dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan kemudahan akses ke sumber referensi, melakukan penilaian ujian secara online, serta dapat melakukan proses pengumpulan tugas dan menyediakan akses komunikasi yang dapat dilakukan melalui forum diskusi, mailing, maupun *chat*.²⁸

Bertolak dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Learning Management System* (LMS) merupakan sistem perangkat lunak yang dirancang untuk mengatur dan mengelola pembelajaran secara *online* mulai dari kegiatan pengelolaan administrasi, dokumentasi, pencarian sumber referensi, pemberian materi-materi pembelajaran, serta pengumpulan tugas dan penilaian.

²⁶ Afrizal Zein dkk., *Konsep E-Learning* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 115.

²⁷ Alfath Yauma, Iskandar Fitri, dan Sari Ningsih, 'Learning Management System (LMS) Pada E-Learning Menggunakan Metode Agile Dan Waterfall Berbasis Website', *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 5 (3), (2021), hlm. 324.

²⁸ Zein dkk., *Konsep E-Learning*....hlm. 116.

b. Fungsi *Learning Management System* (LMS)

Learning Management System (LMS) memiliki beberapa fungsi yang dapat mendukung proses pembelajaran secara online. Berikut beberapa fungsi dasar LMS:

1) Katalogisasi Materi Pembelajaran

Sebagai sebuah sistem yang mengatur konten *e-learning*, LMS berfungsi untuk menampilkan informasi tentang materi pembelajaran dan mengelompokkannya berdasarkan tingkatan kelas dan semester. Pada setiap semester, materi pembelajaran akan dikelompokkan berdasarkan jadwal pertemuan dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan yang berlaku.²⁹ Hal ini akan membantu sekolah untuk mengelola materi pembelajaran serta memandu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Registrasi dan Persetujuan

Fungsi registrasi dan persetujuan pada LMS bertujuan untuk melakukan pendaftaran terhadap peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran ataupun kelas tertentu serta melakukan hal-hal yang bersifat persetujuan. Fungsi ini juga berguna untuk membatasi dan mengatur akses untuk peserta didik yang memang mengikuti forum pembelajaran tertentu sehingga dapat terkoordinasi dengan baik.³⁰

3) Memonitor aktivitas pembelajaran

Fungsi LMS yang ketiga adalah memonitor aktivitas pembelajaran. Fungsi ini bertujuan untuk melakukan pemantauan aktivitas pembelajaran baik oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap pendidik dan peserta didik, maupun *monitoring* dari pendidik terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan aktivitas

²⁹ Reka Azzahra Yandhita, 'Pengelolaan *Learning Management System* (LMS) Berbasis Web *E-Delapan* Di SMAN 8 Jakarta' (Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2021), hlm. 50 <<http://repository.unj.ac.id/id/eprint/19434%0A>.

³⁰ Ali Muhson, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII (2), (2010), hlm. 9.

pembelajaran berjalan dengan kondusif. Selain itu, LMS juga harus mampu merekam serta menyimpan data aktivitas pembelajaran yang dilakukan, baik terkait durasi pembelajaran, data kehadiran peserta didik, pengumpulan tugas dan data lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

4) Evaluasi

Fungsi dasar LMS selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, baik dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* maupun menggunakan metode lain yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Penggunaan LMS pada fungsi ini adalah untuk menyajikan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik berdasarkan partisipasi belajar sehingga memudahkan pendidik untuk memantau dan menilai kemajuan peserta didik secara efisien.³¹

c. Kelebihan dan Kekurangan *Learning Management System* (LMS)

Learning Management System memiliki beberapa kelebihan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaannya, hal tersebut antara lain:

1) Mengatur konten *e-learning* dalam satu lokasi

Kelebihan dari LMS yang pertama adalah mampu menyajikan dan menyimpan semua materi pembelajaran dalam satu lokasi. Hal ini dapat mengefisiensi waktu dalam mempersiapkan pembelajaran serta mengurangi risiko kehilangan data.

2) Menyediakan akses tak terbatas ke materi *e-learning*

Materi pembelajaran yang telah diunggah ke LMS, dapat diakses dengan tak terbatas oleh pengguna. Pada umumnya, platform LMS dapat diakses melalui *gadget* tanpa terhalang waktu dan tempat

³¹ Fika Umul Mulyanti, 'Pemanfaatan Aplikasi *Kejar.Id* Sebagai *Learning Management System* (LMS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok' (Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), hlm. 11.

sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.

3) Mempermudah dalam memantau perkembangan dan kinerja peserta didik

Pada umumnya, LMS dilengkapi dengan fitur pelaporan dan alat analitik sehingga memudahkan pendidik untuk mengetahui kemajuan dalam pembelajaran serta kekurangan yang perlu dibenahi. Selain itu, pemanfaatan LMS dalam aktivitas pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam memantau perkembangan kinerja peserta didik serta memastikan mereka telah memenuhi tugas yang diberikan.³²

4) Membantu proses pengelolaan administrasi sekolah

Pemanfaatan LMS dapat membantu sekolah untuk mengelola data administrasi dengan lebih efisien seperti rekapitulasi absensi, rekapitulasi nilai maupun pembuatan silabus. Sehingga dapat menghemat waktu dan biaya serta mengurangi risiko data tercecer ataupun hilang.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, LMS juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Penggunaan LMS sebagai sistem pembelajaran tentu saja membutuhkan koneksi internet yang stabil, sehingga jika koneksi internet mengalami gangguan atau tidak stabil akan menyebabkan LMS tidak berjalan dengan maksimal atau bahkan gagal beroperasi.
- 2) Interaksi antara pendidik dan peserta didik secara *real-time* atau tatap muka menjadi berkurang.
- 3) Penerapan sistem pembelajaran menggunakan LMS menuntut pendidik untuk dapat menguasai teknik pembelajaran berbasis digital, sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk beradaptasi khususnya bagi para tenaga pendidik yang sudah lanjut usia.³³

³² Yandhita, *Pengelolaan....*hlm. 54.

³³ Mulyanti, *Pemanfaatan Aplikasi Kejar.id....*hlm. 13.

3. Pengelolaan *Learning Management System* (LMS)

Pengelolaan *Learning Management System* (LMS) merupakan rangkaian proses pengelolaan sistem manajemen pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Pengelolaan LMS menjadi penting untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan yang hendak menerapkan digitalisasi pembelajaran agar proses penerapannya dapat terlaksana dengan baik. Berikut penjelasan mengenai proses pengelolaan LMS.

a. Perencanaan *Learning Management System*

Secara umum, definisi perencanaan yakni kegiatan menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Perencanaan menjadi tahap pertama dalam kegiatan manajerial yang mengatur gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Selain menentukan kegiatan dan metode yang akan dilakukan, juga menentukan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk melaksanaannya.³⁵

Pada tahap perencanaan LMS, tentunya memerlukan persiapan yang cermat dengan melibatkan beberapa individu, tahapan dan jumlah waktu yang tepat. Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam proses perencanaan LMS meliputi:

- 1) Analisis kebutuhan, yaitu dengan melakukan analisis atau identifikasi terkait kebutuhan pembelajaran dan pengguna secara khusus yang harus disediakan oleh sekolah secara tepat.³⁶ Proses analisis kebutuhan penting dilakukan untuk memastikan kesesuaian LMS dengan kebutuhan pengguna serta mengoptimalkan sumber

³⁴ Hadiat dan Syamsurijal, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 5.

³⁵ Hadiat dan Syamsurijal, *Dasar-Dasar Manajemen....*hlm. 5.

³⁶ Roni Yunis dan Kristian Telaumbanua, 'Pengembangan *E-Learning* Berbasis LMS Untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK Di Sumatera Utara', *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 6.1 (2017), hlm. 32.

daya yang ada agar dapat dialokasikan dengan efektif. Menurut Kasim dan Khalid, untuk menentukan pilihan sistem yang akan digunakan terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Langkah-langkah tersebut yaitu memperhatikan kebutuhan pengguna dan kursus, mempertimbangkan tujuan LMS tersebut dikembangkan dan memastikan bahwa LMS tersebut fleksibel, mudah digunakan, dan mampu berintegrasi dengan sistem lain yang dapat membantu pengguna dalam mengelola pembelajaran.³⁷ Selain itu, pada analisis kebutuhan juga dilakukan untuk mengidentifikasi pelatihan serta infrastruktur yang nantinya diperlukan untuk pelaksanaan penerapan LMS.³⁸

- 2) Pemetaan pengguna, yaitu dengan menentukan daftar pengguna LMS di sekolah. Penerapan LMS di sekolah umumnya melibatkan tiga aktor, yaitu guru, siswa, dan operator atau administrator. Setelah menentukan pengguna, dilanjutkan dengan mendefinisikan kebutuhan fungsional pengguna dalam menggunakan LMS secara menyeluruh. Informasi kebutuhan tersebut kemudian diubah menjadi daftar persyaratan atau prioritas yang harus ada di LMS.³⁹ Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan pihak sekolah dalam menentukan LMS yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tabel 1. Kebutuhan Pengguna *Learning Management System*.⁴⁰

No	Pengguna	Kebutuhan
1.	Operator/ Administrator	Dapat melakukan pengolahan data yang meliputi; memasukkan data guru, siswa, koordinator guru, data mata pelajaran, mengelola berita dan kalender, serta mengatur hak akses pengguna

³⁷ N. N.M. Kasim and F. Khalid, 'Choosing the Right Learning Management System (LMS) for the Higher Education Institution Context: A Systematic Review', *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 11.6 (2016), hlm. 59 <<https://doi.org/10.3991/ijet.v11i06.5644>>.

³⁸ Yandhita, *Pengelolaan....*hlm. 58.

³⁹ Yandhita, *Pengelolaan....*hlm. 61.

⁴⁰ Yunis dan Telaumbanua, *Pengembangan E-Learning....*hlm. 34.

2.	Guru/ Koordinator Guru	Melakukan pengelolaan terhadap isi mata pelajaran, mulai dari mengunggah materi mata pelajaran, memberikan evaluasi dalam bentuk kuis dan tugas, mengelola forum, <i>chat</i> , dan pesan kepada siswa, memberikan nilai evaluasi, dan melihat hasil pencapaian yang diperoleh oleh siswa
3.	Siswa	Dapat mengunduh materi, mengerjakan dan mengunggah tugas dan kuis, mengikuti forum diskusi, melakukan <i>chat</i> dan mengirim pesan kepada guru

3) Mengevaluasi LMS yang akan digunakan, yaitu dengan menilai seberapa cocok LMS yang akan digunakan dengan kebutuhan sekolah. Ada beberapa kriteria yang dibutuhkan untuk mengevaluasi sistem LMS meliputi segi fungsionalitas, teknologi, biaya, serta fleksibilitas dan kesesuaian.⁴¹

b. Pengorganisasian Learning Management System

Tahap pengorganisasian merupakan tahapan manajerial yang bertujuan untuk mengintegrasikan sumber daya manusia ke dalam tugas, wewenang, serta tanggungjawab guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert menjelaskan empat langkah mendasar dalam proses pengorganisasian, yaitu:⁴²

- 1) Pembagian pekerjaan, dengan membagi seluruh beban kerja menjadi beberapa tugas yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok secara nyaman dan rasional dalam mencapai tujuan.
- 2) Departementalisasi, yakni mengelompokkan tugas-tugas, karyawan dan menggabungkan secara logis dan efisiensi.
- 3) Hierarki organisasi, yakni menetapkan rantai komando atau perintah berdasarkan hierarki organisasi.
- 4) Koordinasi, yakni menetapkan mekanisme kerja yang menyatukan aktivitas departemental menjadi suatu kesatuan, dan memonitor keefektifan integrasi tersebut.

Pada tahap pengorganisasian LMS, sekolah dapat membentuk tim kerja yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai keahlian dalam

⁴¹ Yandhita, *Pengelolaan....*hlm. 62–63.

⁴² Yusuf dan Maliki, *Manajemen....*hlm. 44.

bidang IT. Tim kerja bertugas untuk mengawasi administrasi, memberikan dukungan teknis, serta pengelolaan konten pada LMS. Hal ini akan sangat membantu pengelolaan LMS agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁴³

c. Pelaksanaan *Learning Management System*

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Menurut Mulyasa dalam artikel Besse menyebutkan bahwa tahap pelaksanaan merupakan proses untuk merealisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁴ Proses pelaksanaan atau implementasi dari LMS menjadi tahapan penting yang membutuhkan perencanaan matang supaya penerapan LMS dapat menjadi salah satu langkah yang menguntungkan bagi sekolah.

Pada tahap implementasi LMS perlu dipastikan bahwa rencana yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan. Dalam penerapannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum LMS diterapkan seperti memastikan data dan informasi yang diperlukan baik jadwal sekolah, mata pelajaran, absensi, dan materi pelajaran sudah tersedia. Selain itu, juga melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa LMS berfungsi dengan baik.⁴⁵

Setelah memastikan LMS telah siap digunakan, tim kerja dapat memberikan pelatihan kepada guru agar dapat menggunakan LMS secara mandiri. Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi beberapa hal dasar seperti cara *login* ke LMS, merencanakan kegiatan pembelajaran, menyiapkan dan mengunggah bahan ajar. Jika tahapan

⁴³ Yandhita, *Pengelolaan....*hlm. 67.

⁴⁴ Besse Ruhaya, 'Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7.1 (2021), hlm. 130.

⁴⁵ Yandhita, *Pengelolaan....*hlm. 72.

pelatihan telah selesai dilakukan, sekolah dapat melakukan uji coba dan penerapan LMS secara bertahap ke dalam proses pembelajaran⁴⁶

d. Pengawasan *Learning Management System*

Pengawasan menurut George R. Terry dalam Furtasan dan Budi merupakan kegiatan untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.⁴⁷ Tahap pengawasan dilakukan dengan mengamati dan mengukur kegiatan operasional serta hasil yang telah dicapai dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dalam rencana sebelumnya. Tujuan dari tahap pengawasan adalah untuk mengendalikan aktivitas organisasi agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Tahap pengawasan LMS dilaksanakan dengan melakukan monitoring serta mengevaluasi keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi tersebut akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

Selain itu, dalam tahap pengawasan LMS dilakukan pula pengendalian untuk memastikan data dan informasi sistem manajemen pembelajaran aman. Hary Gunarto dalam buku Eti dkk. menyebutkan terdapat tiga jenis pengendalian data dan informasi, yaitu:⁴⁸

- a) Pengendalian sistem informasi, yakni upaya untuk meyakinkan keakuratan validitas kegiatan sistem informasi kapan saja dan di mana saja kegiatan itu dioperasikan. Pengendalian ini direncanakan untuk memonitor, menjaga kualitas, keamanan peralatan, *input*, proses, *output*, aktivitas penyimpanan, dan distribusi sistem informasi.

⁴⁶ Nur Ika Sari Rakhmawati dkk., 'Pengembangan *Learning Management System* (LMS) Di Era Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), hlm. 113.

⁴⁷ Yusuf dan Maliki, *Manajemen*....hlm. 87.

⁴⁸ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, and Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 89.

- b) Pengendalian prosedural, yakni upaya untuk mengatur prosedur pengoperasian administrasi kepegawaian dengan efektif dan efisien. Beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam menyusun pengendalian prosedural, antara lain (i) prosedur *back up* data dan program yang disesuaikan dengan tingkat urgensinya, (ii) prosedur ketika berada di lingkungan jaringan komputer, (iii) prosedur pembagian kerja staf pengelola TI berdasarkan keahlian dan kemampuannya.
- c) Pengendalian fasilitas dan usaha pengamanan, yakni upaya pengendalian untuk melindungi fasilitas fisik sistem informasi yang berbasis teknologi dan informasi serta peralatan pendukung lainnya dari kerusakan.

B. Penelitian Terkait

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah, antara lain:

Penelitian pertama oleh Reka Azzahra Yandhita yang berjudul “Pengelolaan *Learning Management System* (LMS) Berbasis Web E-Delapan di SMAN 8 Jakarta” dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan LMS berbasis web E-Delapan yang ada di SMAN 8 Jakarta.⁴⁹ Fokus penelitian ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian LMS E-Delapan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan LMS E-Delapan yang ada di SMAN 8 Jakarta dimulai dengan membentuk tim pengembang LMS, menganalisis kebutuhan para calon pengguna, menyusun daftar fitur-fitur potensial, meng-*install software*, mengisi *database*, dan melakukan *review* pada LMS sebelum diterapkan. Pelaksanaan LMS E-Delapan dimulai dengan mengadakan simulasi pelatihan penggunaan LMS, lalu pemanfaatan LMS tersebut dalam proses pembelajaran mulai dari absensi, materi bahan ajar, penugasan, pengumpulan tugas, dan penilaian. Pengendalian LMS E-Delapan

⁴⁹ Reka Azzahra Yandhita, ‘Pengelolaan *Learning Management System* (LMS) Berbasis Web E-Delapan Di SMAN 8 Jakarta’ (Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2021) <<http://repository.unj.ac.id/eprint/19434%0A..>

dilakukan secara berkala selama web tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pengendalian dilakukan dengan memastikan *server* aktif, memantau respon pengguna, dan melakukan pengembangan pada LMS berdasarkan hasil survey pengguna. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan yaitu pada fokus/tema yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan LMS. Adapun perbedaan di antara keduanya yaitu terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian serta objek penelitian. Penelitian Reka Azzahra mengambil lokasi di sebuah SMA Negeri di Jakarta dengan objek penelitian sebuah LMS E-Delapan yang dirancang secara mandiri oleh sekolah dan fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian LMS E-Delapan. Sedangkan, penulis mengambil lokasi penelitian di sebuah SMK swasta di bawah naungan yayasan dengan objek penelitian sebuah LMS Kejar.id yang diadopsi dari institusi lain yakni SMK Wikrama Bogor dan fokus penelitian pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada proses pengadopsian LMS di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mafkhan Baihaki dengan judul “Pengelolaan *E-learning* “*Be-Smart*” di Unit Pelayanan Teknis Pusat Informasi (UPT Puskom) Universitas Negeri Yogyakarta” dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan *e-learning* Be-Smart di UPT Puskom UNY, hambatan atau kendala yang terjadi dalam pengelolaan, serta solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut.⁵⁰ Penelitian ini berfokus pada proses manajemen pada implementasi *e-learning* Be-Smart menggunakan LMS Moodle, serta mendeskripsikan hambatan-hambatan beserta solusi dari hambatan tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan mengenai persiapan pada aspek *software* (*e-learning* Be-Smart), *hardware* (komputer sesuai spesifikasi yang dibutuhkan), dan *brainware* (pegawai UPT Puskom UNY). Penelitian tersebut memiliki persamaan tema dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pengelolaan LMS di lembaga pendidikan. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah berfokus pada pengelolaan *e-learning* Be-Smart yang difokuskan

⁵⁰ Mafkhan Baihaki, ‘Pengelolaan *E-Learning* “Be-Smart” Di Unit Pelayanan Teknis Pusat Informasi (UPT Puskom) Universitas Negeri Yogyakarta’, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 12 <https://eprints.uny.ac.id/18981/1/MAFKHAN_BAIHAKI.pdf>.

pada aspek *software*, *hardware* dan *brainware* di lembaga pendidikan tinggi. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada proses manajemen pengadopsian LMS Kejar.id yang dilakukan tanpa adanya tahapan *software development* (perancangan aplikasi) dengan fokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Ika Sari Rakhmawati dkk. yang berjudul “Pengembangan *Learning Management System* (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini” dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguji kehandalan desain LMS bagi PAUD pada website SIKUMBANG dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implement, dan Evaluate*.⁵¹ Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Hasil dari penelitian ini adalah berupa LMS Sikumbang yang didesain dengan menggunakan model ADDIE bagi sekolah PAUD. Model ADDIE merupakan model kerangka kerja yang digunakan untuk merancang dan juga mengembangkan sebuah program yang meliputi lima tahapan yakni *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Persamaan penelitian ini adalah pada tema penelitian yaitu tentang pengelolaan LMS pada lembaga pendidikan. Namun, yang membedakan adalah jenis penelitian dan penggunaan metode penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian. Penelitian saudara Nur Ika merupakan jenis penelitian pengembangan dan menggunakan model ADDIE dalam proses implementasi LMS di sebuah lembaga pendidikan PAUD. Sedangkan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada proses manajemen pengadopsian LMS di lembaga pendidikan SMK.

Penelitian keempat oleh Roni Yunis dan Kristian Telaumbanua yang berjudul “Pengembangan *E-Learning* Berbasis LMS Untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK Di Sumatera Utara” dengan tujuan untuk menghasilkan *e-learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tingkat SMA/SMK di

⁵¹ Nur Ika Sari Rakhmawati dkk., ‘Pengembangan *Learning Management System* (LMS) Di Era Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022).

Sumatera Utara.⁵² Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah *e-learning* yang dikembangkan menggunakan LMS *e-Front* melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu objek penelitian berupa aplikasi LMS. Adapun perbedaan di antaranya adalah jenis penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan dan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di beberapa lokasi penelitian. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan di satu lokasi penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen pengadopsian LMS di sebuah sekolah menengah kejuruan.

Penelitian kelima oleh I Gusti Ngurah Bagus Aryotejo dengan judul “Pemanfaatan *E-Learning* Berbasis Moodle Sebagai Upaya Inovatif untuk Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Negeri 1 Tampaksiring” dengan tujuan untuk mengembangkan *e-learning* berbasis LMS Moodle dengan jenis metode penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan model *Rapid Application Development* (RAD).⁵³ Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu objek penelitian berupa sebuah aplikasi LMS. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan yang berfokus pada pengembangan LMS Moodle menggunakan pendekatan model RAD. Model RAD merupakan model pengembangan yang berorientasi dalam membuat sebuah aplikasi atau perangkat lunak. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus untuk mendeskripsikan proses manajemen penerapan LMS Kejar.id dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki kebaharuan yang belum dimiliki penelitian terkait sebelumnya. Pada penelitian-

⁵² Roni Yunis dan Kristian Telaumbanua, ‘Pengembangan *E-Learning* Berbasis LMS Untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK Di Sumatera Utara’, *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 6.1 (2017).

⁵³ I Gusti Ngurah Bagus Aryotejo, ‘Pemanfaatan *E-Learning* Berbasis Moodle Sebagai Upaya Inovatif Untuk Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Negeri 1 Tampaksiring’, *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, Vol. 2, (1) (2022).

penelitian yang telah disebutkan di atas secara umum meneliti tentang sistem manajemen pembelajaran yang melibatkan adanya proses perancangan aplikasi (*software development*). Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, sistem manajemen pembelajaran yang menjadi objek penelitian ini merupakan *software* yang diadopsi dari institusi lain sehingga tidak melibatkan proses perancangan aplikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengajukan penelitian “Pengelolaan *Learning Management System* Kejar.id di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok” dengan fokus pada proses manajemen adopsi LMS Kejar.id yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Rulam mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan, serta perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁵⁴ Pendekatan kualitatif menunjukkan latar dan keseluruhan subjek penelitian secara langsung, tidak dibatasi menjadi variabel yang terpisah ataupun menjadi hipotesis.

Menurut Patton (1980: 41) yang dikutip oleh Rulam juga menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah.⁵⁵ Jadi, penelitian kualitatif merupakan jenis prosedur penelitian yang berfokus pada proses pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian tanpa adanya penggunaan statistik (matematika) sehingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah.

Penulis memilih metode penelitian kualitatif untuk menyajikan data tentang pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok secara deskriptif melalui beberapa tahapan penelitian, meliputi observasi secara langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan beberapa informan serta dokumentasi hal-hal yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang beralamatkan di Jalan Masjid Jalan Kauman, Dukuhkluih, Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53162. Untuk waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pendahuluan yang dimulai tanggal 20 November 2023 sampai 27 Maret 2024. Kemudian untuk pelaksanaan

⁵⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 15.

⁵⁵ Ahmadi, *Metodologi Penelitian*....hlm. 15.

riset individu dilakukan mulai tanggal 22 Oktober 2024 sampai dengan 22 November 2024.

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan LP. Ma'arif NU Jawa Tengah dan menjadi satu-satunya SMK di kecamatan Cilongok yang telah menerapkan sistem manajemen pembelajaran berbasis digital yakni dengan menerapkan aplikasi LMS Kejar.id sejak September 2022. Sekolah ini memiliki komitmen yang cukup kuat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dan *update* mengikuti perkembangan zaman sehingga mendorong kesadaran dan upaya sekolah untuk menerapkan digitalisasi pembelajaran. Melalui upaya penerapan LMS Kejar.id ini ternyata membawa dampak yang cukup besar khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Berdasarkan keterangan di atas, hal ini yang mendasari peneliti untuk memilih SMK Ma'arif NU 1 Cilongok sebagai lokasi penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal pokok yang menjadi fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Pengelolaan *Learning Management System* Kejar.id yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana Pengelolaan LMS Kejar.id yang ada di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang kondisi dan situasi lokasi penelitian.⁵⁶ Jadi, yang dimaksud subjek penelitian ini adalah pihak yang dituju dengan masalah yang diteliti, yaitu apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I., S.Kom. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. XL (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 132.

- b. Ibu Siti Sumaeni, S.Pd. selaku Dewan Guru SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
- c. Ibu Nova Ariyandani, S.Pd. selaku Dewan Guru SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.
- d. Peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik utama, yakni:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁷ Teknik wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang khas pada penelitian kualitatif. Hal tersebut senada dengan pendapat Patton yang menyatakan bahwa para ahli metodologi kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai cara utama untuk memahami persepsi, perasaan, serta pengetahuan orang-orang.⁵⁸

Teknik wawancara bebas terpimpin atau wawancara semi terstruktur dipilih sebagai metode pertama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan teknik wawancara semi terstruktur bersifat tidak kaku dan lebih fleksibel dari teknik wawancara terstruktur. Dalam teknik wawancara ini, pedoman wawancara hanya susunan pertanyaan secara garis besar permasalahan serta dapat diubah menyesuaikan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara fleksibel dengan pertanyaan yang bersifat terbuka serta dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan bersama dengan informan dalam kurun waktu tertentu. Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah data yang bersifat verbal yang diperoleh melalui percakapan dengan informan. Selama proses wawancara,

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180

⁵⁸ Ahmadi, *Metodologi....*hlm. 119.

penulis menggunakan alat perekam untuk merekam setiap informasi yang disampaikan oleh informan. Hal ini bertujuan agar hasil wawancara dapat dipelajari dan dianalisis kemudian.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pengelolaan LMS Kejar.id yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Dewan Guru, serta beberapa siswa di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Penulis melakukan wawancara sebanyak 5 kali.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 20 November 2023 kepada Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I., S.Kom., selaku Waka Kurikulum mengenai latar belakang dan gambaran secara umum penerapan LMS Kejar.id di sekolah. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024 kepada Waka Kurikulum untuk memperoleh informasi terkait aplikasi LMS Kejar.id. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 untuk memperoleh informasi mengenai gambaran penerapan LMS Kejar.id di sekolah. Wawancara keempat dilakukan pada tanggal 2 November 2024 kepada Ibu Siti Sumaeni, S.Pd. selaku dewan guru untuk memperoleh informasi mengenai gambaran pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id dalam pembelajaran. Wawancara kelima dilakukan pada tanggal 22 November 2024 kepada Ibu Nova Ariyandani, S.Pd. selaku dewan guru untuk memperoleh informasi mengenai gambaran pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id dalam pembelajaran serta kepada peserta didik mengenai gambaran pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id dalam pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Nana Syaodih dalam buku Djam'an dan Aan menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁹ Teknik pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lokasi untuk

⁵⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 131

mengamati kegiatan atau fenomena yang terjadi secara langsung. Dengan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan program, proses, maupun perilaku pada tangan pertama (informan).⁶⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif pasif (*passive partisipation*) yakni pengamatan yang dilakukan dengan mengamati, mendengarkan, dan mencatat kegiatan yang berkaitan dengan Pengelolaan LMS Kejar.id yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Namun, dalam proses pengamatan, penulis tidak ikut terlibat dalam kegiatan secara langsung selama proses penelitian dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati serta mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan LMS Kejar.id di sekolah.

Observasi lapangan dilakukan setiap selesai wawancara untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan LMS Kejar.id di sekolah, seperti proses pengawasan dan pemantauan LMS Kejar.id serta tata cara pemanfaatan LMS untuk pembelajaran oleh Waka Kurikulum sebagai administrator LMS Kejar.id di sekolah. Hasil observasi tersebut penulis tuangkan ke dalam bentuk gambar dan tulisan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung hasil pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dimaksud merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara agar dapat lebih terpercaya. Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait Pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Data-data tersebut meliputi letak geografis, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan serta keadaan peserta didik dan dokumentasi

⁶⁰ Djam'an dan Aan, *Metode....*hlm. 130

dari kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi komponen penting untuk menguji data serta memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar penelitian ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian, maka diperlukan beberapa teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*).⁶¹

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶² Menurut Denzin, terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu.⁶³

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan melakukan pengecekan ulang terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada teknik ini, data yang telah diperoleh dapat dicek kembali pada sumber yang sama di waktu yang berbeda, atau dicek menggunakan sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode, yaitu data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode tertentu dicek kembali menggunakan metode yang lain.
3. Triangulasi penyidik, yaitu verifikasi data dengan memanfaatkan peneliti lain untuk keperluan pengecekan kembali terhadap derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, yaitu verifikasi data dengan menggunakan perspektif-perspektif ganda untuk menginterpretasi seperangkat data tunggal.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. XL (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 324.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....hlm. 330.

⁶³ Ahmadi, *Metodologi Penelitian*....hlm. 265–267.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber di waktu yang berbeda kemudian diuji kebenaran datanya dengan membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh. Pada triangulasi sumber, penulis melakukan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda, yakni Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I., S.Kom., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Siti Sumaeni, S.Pd., selaku guru mata pelajaran matematika, Ibu Nova Ariyandani, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dua peserta didik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, dari hasil wawancara tersebut penulis bandingkan satu sama lain untuk memastikan bahwa data yang diperoleh penulis adalah data yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori secara terstruktur untuk kemudian dilakukan sintesa dengan memilih data-data yang penting sehingga membentuk kesimpulan yang komprehensif dan mudah dipahami.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan untuk memilih data-data yang memang penting dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data tentang penerapan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan kebutuhan penulis. Dari reduksi data ini, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah penulis

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data-data yang diperlukan.⁶⁴

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahapan analisis data yang dilakukan setelah mengumpulkan data-data yang telah dipilih dan difokuskan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui *data display* yang dilakukan, maka data tersebut akan lebih terorganisir dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami.⁶⁵ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

3. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Tahapan ketiga pada analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada tahap analisis data ini, kesimpulan awal penulis masih bersifat sementara serta dapat berubah sesuai dengan data yang didapatkan setelah analisis lapangan. Kesimpulan yang dipaparkan akan menjadi terpercaya atau kredibel apabila didukung oleh bukti yang konsisten dan valid.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, data tentang Pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang telah tersedia dalam *data display*, dilakukan proses analisis untuk kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang telah didapatkan akan diuraikan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶⁴Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 88

⁶⁵ Umrati, *Analisis....*hlm. 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Yayasan LP. Ma'arif Jawa Tengah, lebih khusus terletak di bawah naungan LP. Ma'arif Kabupaten Banyumas. Berdiri pada tanggal 18 Juli 1987, sekolah ini semula dikenal dengan SMEA Ma'arif Cilongok yang dibangun atas ide dari MWC NU Kecamatan Cilongok. Kemudian, setelah beberapa tahun berkembang, pada tahun 1999 turun Keputusan Mendikbud yang mengharuskan semua sekolah kejuruan menggunakan SMK, sehingga sekolah yang semula bernama SMEA Ma'arif Cilongok berganti menjadi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok beralamat di Jalan Kauman Dukuhkluih, Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas atau tepatnya beralamat di kompleks lapangan Cilongok kabupaten Banyumas. Saat ini, sekolah memiliki empat program keahlian, meliputi program keahlian Teknik Otomotif (TO), Desain Komunikasi Visual (DKV), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), serta Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok memiliki visi yakni “Terwujud Generasi yang Religius, Berkarakter, Profesional, dan Mandiri”. Untuk merealisasikan visi tersebut, dituangkan dalam misi yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan di semua bidang keahlian secara profesional, mengintegrasikan IT dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan.
2. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, gerakan literasi dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk penguatan karakter dan akhlak mulia peserta didik.
3. Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui diklat atau pemagangan yang relevan.

4. Melaksanakan layanan prima kepada peserta didik dan penggunalulusan berorientasi pada kepuasan pelanggan.
5. Menyediakan saran dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan.
6. Memberdayakan seluruh potensi sekolah dan menanamkan enterpreneurship dalam upaya peningkatan kualitas lulusan.
7. Menerapkan prinsip *Good School Governance* (GSG) dalam pengelolaan sekolah dengan prinsip kewajaran, keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi dan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah.
8. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan DU/DI dan stakeholder untuk meningkatkan angka kebekerjaan lulusan.
9. Menciptakan lingkungan sekitar yang bersih, indah, nyaman secara partisipatif. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa melalui dewan komite sekolah dalam memberikan dukungan moral, material, dan spiritual dalam pengelolaan manajemen sekolah untuk peningkatan kualitas lulusan.

Tujuan dari tercapainya visi dan misi tersebut adalah untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT dengan berlandaskan pada ajaran Ahlussunnah wal-jamaa'ah, mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara berakhlakul karimah, berilmu, sehat, bertanggungjawab, kreatif, mandiri, dan cakap, memiliki wawasan kebangsaan serta memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa, memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dan turut aktif memelihara serta melestarikan lingkungan hidup, menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang produktif dan memiliki karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi dan beradaptasi di lingkungan kerja.

Sebagai satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di Cilongok, SMK Ma'arif NU 1 Cilongok terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya, baik kepada peserta didik, orang tua peserta didik, hingga masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan memperbaiki kualitas sekolah dari segi pembelajaran maupun sumber daya lain yang turut berperan dalam proses pendidikan di sekolah. Dengan upaya dan komitmen untuk terus meng-*upgrade* kualitas sekolah, mengikuti perkembangan IPTEK dan

memanfaatkannya untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, SMK dapat berkembang dengan konsisten dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat.

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok saat ini memiliki 56 tenaga pendidik dan 16 tenaga kependidikan yang secara umum berkualifikasi Strata 1 dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Adapun jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok pada tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 1388 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025⁶⁶

NO.	JURUSAN/PROGRAM STUDI	TINGKAT X				TINGKAT XI				TINGKAT XII				JUMLAH SELURUHNYA			
		JUMLAH SISWA				JUMLAH SISWA				JUMLAH SISWA				JUMLAH SISWA			
		JML KLS	L	P	JML	JML KLS	L	P	JML	JML KLS	L	P	JML	JML KLS	L	P	JML
1	TEKNIK SEPEDA MOTOR	4	146	2	148	4	127	1	128	3	113	1	114	11	386	4	390
2	DESAIN KOMUNIKASI VISUAL	2	49	28	77	3	58	39	97	3	77	33	110	8	184	100	284
3	AKUNTANSI	3	12	91	103	3	8	89	97	3	8	111	119	9	28	291	319
4	MANAJEMEN PERKANTORAN	3	11	117	128	3	17	99	116	4	27	124	151	10	55	340	395
JUMLAH		12	218	238	456	13	210	228	438	13	225	269	494	38	653	735	1388

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan *Learning Management System (LMS)* Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mulai dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi, penulis berupaya untuk memahami proses manajemen pengadopsian LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Menurut hasil observasi pertama pada Senin, 20 November 2023 diperoleh data bahwa implementasi LMS di sekolah dilatarbelakangi adanya pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung menuntut masyarakat untuk terbiasa dengan penggunaan IT, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Sampai pada momen pasca pandemi Covid-19 di mana sebagian

⁶⁶ Dokumentasi Data Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025 SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

besar masyarakat sudah mulai terbiasa beradaptasi dengan IT, kemudian dimanfaatkan oleh sekolah untuk beralih ke digitalisasi pembelajaran dan menerapkan LMS. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Waka Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok:

Terus terang dengan adanya Covid-19 kemarin kita dipaksa untuk terbiasa dengan IT, namun dari situ sangat membantu kita untuk mempercepat digitalisasi. Kita hanya memanfaatkan momen pasca Covid itu, dimana orang sudah terbiasa dengan IT kemudian kita sudah normal, jangan sampai balik lagi ke belakang. Maka diterapkanlah LMS ini.⁶⁷

Mengenai awal mula implementasi LMS di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim, diperoleh data bahwa penerapan LMS diawali dengan adanya sebuah *workshop* yang diikuti oleh sekolah. *Workshop* tersebut tentang pengelolaan SMK berbasis digital untuk meningkatkan mutu sekolah yang diadakan oleh SMK Wikrama Bogor dan pihak yang bersangkutan menawarkan aplikasi LMS yakni Kejar.id. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim:

Kami awalnya ada pelatihan di SMK Wikrama Bogor selama 4 hari. Istilahnya dulu ada semacam *workshop* manajemen mutu dan dari sekolah yang mengikuti ada saya dan pak kepala sekolah. Pelatihan yang diajarkan mengenai bagaimana mengembangkan SMK menjadi SMK yang unggul berbasis digital. Kemudian, ada aplikasi Kejar.id dari sana yang ditawarkan.⁶⁸

Pada acara pelatihan tersebut, pihak penyelenggara memberikan kesempatan untuk uji coba aplikasi dengan fasilitas full fitur pada aplikasi Kejar.id secara gratis. Kesempatan uji coba tersebut kemudian diambil oleh pihak sekolah dan berlanjut pada pelaksanaan uji coba serta memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik terkait penerapan LMS Kejar.id. Hal tersebut juga disampaikan Bapak Lukman Hakim sebagai berikut:

Kita belajar langsung bagaimana penerapannya di sana, kemudian aplikasi secara nyata belajar mengajar, dan kita juga diajak bertemu

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 Oktober 2024.

dengan pengembang aplikasi. Kemudian, setelah pelatihan itu kami merencanakan untuk pertama uji coba. Kita kurang lebih tiga bulan, karena dari sana memberikan fasilitas *free* untuk uji coba dengan full fitur. Jadi enakanya disitu, memberikan aplikasi *free*, full fitur. Kemudian guru-guru disini kami *drill* secara mandiri.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa SMK Ma'arif NU 1 Cilongok mendatangi langsung SMK Wikrama Bogor untuk bertemu dengan pihak *developer* dan mempelajari penerapan aplikasi LMS Kejar.id dalam pembelajaran. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut, pihak sekolah kemudian memutuskan untuk menerapkan LMS Kejar.id dan bekerja sama dengan SMK Wikrama Bogor.

Untuk memutuskan menerapkan LMS Kejar.id, pihak sekolah mempertimbangkan beberapa hal yang menjadi alasan sekolah untuk menerapkan Kejar.id sebagai sistem manajemen pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Hal ini disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim, bahwa:

...aplikasi ini bisa dibilang cukup mudah. Sebelumnya, kami pernah mencoba aplikasi Moodle, akan tetapi dari sekian aplikasi yang ada, yang kelihatannya mudah dipelajari dan ringan baik dari siswa maupun guru ternyata kami temukan di Kejar.id. Karena, mereka selalu update. Saat ini kita masih menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurtilas dan Merdeka Belajar dan di Kejar.id itu disediakan. Kemudian, untuk dokumen administrasi guru disusun menyesuaikan seperti halnya pekerjaan yang kita lakukan sehari-hari atau runut. Jadi proses pembelajaran dengan memanfaatkan LMS ini sama seperti pembelajaran yang nyata. Fleksibilitas dan *update* secara berkelanjutan oleh *developer* menjadikan aplikasi ini mudah untuk dimanfaatkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alasan sekolah memutuskan untuk menggunakan LMS Kejar.id sebagai sistem manajemen pembelajaran adalah karena faktor kemudahan dan kelengkapan fitur yang ada dalam aplikasi. Menurut keterangan di atas, LMS Kejar.id

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 27 Maret 2024.

sebagai sebuah aplikasi cukup mudah untuk dipelajari baik oleh siswa maupun guru. Selain itu, aplikasi tersebut juga dinilai ringan dan tidak terlalu rumit untuk digunakan oleh siswa dan guru sehingga dapat dengan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Alasan lain yang disampaikan oleh Waka Kurikulum adalah faktor kelengkapan fitur yang ada pada LMS Kejar.id. Sebagai sebuah sistem manajemen pembelajaran, tentu diharapkan dapat mengakomodir keperluan-keperluan dalam pembelajaran, seperti administrasi pembelajaran, materi pembelajaran maupun keperluan sejenisnya. Pada LMS Kejar.id sudah menyediakan fitur-fitur yang dapat mengakomodir keperluan pembelajaran secara lengkap, mulai dari administrasi pembelajaran, materi pembelajaran hingga keperluan untuk asesmen siswa dan tersusun sesuai dengan kategorinya masing-masing. Hal ini memudahkan bagi guru untuk melengkapi beberapa administrasi pembelajaran dan melakukan pekerjaan lainnya di aplikasi karena penggunaannya tidak jauh berbeda dengan pengelolaan pembelajaran sebelum menggunakan aplikasi.

Berdasarkan keterangan di atas, juga diketahui bahwa sebelumnya sekolah pernah menerapkan LMS lain yakni LMS Moodle. Namun, penerapannya tidak berlangsung lama. Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Sumaeni selaku guru mata pelajaran Matematika di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok:

Sebelumnya juga pakai aplikasi daring yang lain juga, jadi aplikasinya itu kita beli dari vendor lain bukan yang dari pemerintah. Waktu itu ya pada saat pemakaian untuk asesmen aja waktu pandemi, nanti setelah itu diperpanjang lagi begitu. Jadi sebetulnya waktu awal ya pakai Google Form dan aplikasi itu, terus berkembang lagi seperti itu.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sebelum penggunaan LMS Kejar.id, pihak sekolah telah menggunakan aplikasi LMS lain yakni Moodle. Namun, penerapan LMS tersebut tidak berlangsung lama dan hanya digunakan untuk keperluan asesmen di masa pandemi Covid-19.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti Sumaeni (Guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Ma'arif NU1 Cilongok), pada tanggal 2 November 2024..

Setelah itu, sekolah beralih menggunakan Kejar.id dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan LMS Moodle belum bisa mengakomodir kebutuhan sekolah yang pada saat itu menerapkan dua kurikulum, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan, di LMS Kejar.id dapat memfasilitasi sekolah yang pada saat itu menerapkan dua kurikulum sekaligus. Hal tersebut juga menjadi alasan bagi sekolah untuk memutuskan menggunakan LMS Kejar.id dalam pembelajaran karena fleksibilitas aplikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, LMS Kejar.id juga selalu di-*update* oleh pihak *developer* yang menjadikan LMS ini mudah untuk dimanfaatkan. Dengan beberapa alasan tersebut, pada akhirnya sekolah memutuskan untuk menerapkan LMS Kejar.id sebagai sistem manajemen pembelajaran di sekolah dan sudah diterapkan secara massal sejak awal tahun 2023 sampai saat ini.

Penerapan LMS Kejar.id ini tentunya memerlukan beberapa tahapan dan juga persiapan lainnya agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan oleh SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dalam menerapkan LMS Kejar.id di sekolah:

a. Perencanaan

Perencanaan menjadi tahap awal dalam rangkaian proses pengelolaan setiap sesuatu yang dilakukan untuk menentukan tujuan maupun target yang hendak dicapai. Selain itu, perencanaan juga dilakukan untuk menentukan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana SMK Ma'arif NU 1 Cilongok melakukan perencanaan dalam implementasi LMS Kejar.id di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Lukman Hakim, menyampaikan bahwa:

Perencanaan yang kita lakukan adalah melaksanakan uji coba dan menyusun pelatihan secara *step by step*. Pertama, ada pelatihan administrasi guru (pembelajaran) dulu, kemudian ada penilaian, dan KBM. Jadi, perencanaanya kaya gitu, tiga bulan saya harus

memberikan pelatihan pada bapak ibu guru, kalo ga salah sudah 4 kali setiap hari sabtu.⁷²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa langkah pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam perencanaan implementasi LMS Kejar.id adalah dengan mempersiapkan pelatihan penggunaan LMS untuk tenaga pendidik. Dalam hal ini, Bapak Lukman Hakim selaku Waka Kurikulum memegang peranan sebagai administrator utama LMS Kejar.id di sekolah. Beliau menetapkan target selama tiga bulan untuk mempersiapkan guru agar dapat menggunakan LMS Kejar.id dengan melakukan uji coba dalam bentuk pelatihan. Adapun pelatihan yang diberikan meliputi penginputan administrasi pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan asesmen, serta pelaksanaan KBM menggunakan LMS Kejar.id.

Kemudian, penulis menggali data dengan lebih lanjut mengenai persiapan yang dilakukan sebelum penerapan LMS Kejar.id di sekolah. Terkait proses peralihan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis digital tentunya perlu melakukan penginputan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran ke dalam aplikasi serta pembuatan akun untuk guru dan siswa. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim menyampaikan bahwa untuk penginputan data dan pembuatan akun untuk guru dan siswa, pihak sekolah cukup menyerahkan data guru, data siswa, dan juga data mata pelajaran kepada pihak *developer* yakni SMK Wikrama Bogor. Nantinya data-data tersebut akan diinputkan oleh pihak *developer* ke dalam aplikasi. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.⁷³

“Untuk penginputan data itu sudah urusan sana, kita tinggal nyerahin data guru, siswa, dan mapel. Nanti pihak *developer* yang menginputkan termasuk juga membuat akun siswa, kita tinggal pakai saja.”

⁷² Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 Oktober 2024.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahapan dalam proses pengelolaan yang dilakukan untuk mengatur serta menyusun sumber daya manusia maupaun sumber daya lainnya agar dapat bekerja dengan efisien. Pada tahap pengorganisasian penerapan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan dengan membentuk tim *teaching* atau tim pelatih yang bertanggung jawab untuk membantu Waka Kurikulum untuk memberikan pendampingan kepada guru dalam mengoperasikan LMS Kejar.id. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim menyampaikan bahwa:

Tahap berikutnya kami bikin tim *teaching*. Jadi satu instruktur membawahi beberapa guru. Karena, tidak mungkin saya membawahi 57 guru, apalagi kemampuan IT setiap guru bermacam-macam. Mungkin kalo yang masih muda gampang, kalo yang generasi yang lebih sepuh itu kan butuh pendampingan ekstra. Dulu itu ada tim *teaching* beberapa orang, kalo saya bagian yang senior-senior yang butuh pendampingan dengan sabar dan telaten. Untuk tim nya dari lingkup sekolah, jadi saya buat tim *teaching*, dan mereka ini saya ajari dasar-dasarnya yang nanti harus diberikan kepada guru. Tapi kalo materi umum biasanya saya yang langsung handle, di aula.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembentukan tim *teaching* dilakukan untuk membagi beban kerja Waka Kurikulum dalam mendampingi pada proses pengenalan LMS Kejar.id, mengingat jumlah guru yang banyak dengan kemampuan IT yang berbeda-beda sangat diperlukan pembentukan tim *teaching* ini agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Anggota tim *teaching* ini diambil dari dewan guru di sekolah yang sekiranya memiliki kemampuan IT yang cukup baik. Kemudian, para anggota diberikan pelatihan mengenai dasar-dasar aplikasi LMS terlebih dahulu sebelum ikut membantu mendampingi dalam mempelajari LMS Kejar.id.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

Kemudian, penulis menggali data lebih lanjut terkait tim *teaching* melalui wawancara dengan Bapak Lukman Hakim dan diperoleh data bahwa:

Untuk kriteria yang ditetapkan saat memilih anggota tim ini pertama yang paham IT itu yang utama. Yang terbiasa dengan IT, komputer, online gitu itu yang saya tunjuk dan saya minta untuk jadi tim *teaching* berdasarkan hasil pengamatan saya. Tapi itu hanya berlaku sampai persiapan itu tadi, setelah itu sudah sama saya. Dan sebelum melatih guru, mereka saya latih dulu. Ada sekitar 4 guru tambah saya, jadi ada 5 orang dan masing-masing nanti megang 10 guru. Kalo untuk tim *teaching* ini saya hanya latih sebanyak 3 kali pertemuan sudah cukup.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam pemilihan anggota tim *teaching*, Bapak Lukman Hakim menetapkan kriteria untuk anggota tim yaitu orang-orang yang mahir dan terbiasa dengan penggunaan perangkat digital serta memiliki pemahaman seputar IT. Untuk memilih anggota tim, beliau melakukan pengamatan terhadap para guru yang sekiranya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan diperoleh anggota tim sebanyak 4 orang. Kemudian, setelah diberikan pelatihan oleh Waka Kurikulum sebanyak 3 kali pertemuan, para anggota tim *teaching* ini akan diberi tugas untuk mendampingi guru dengan pembagian tugas tiap anggota mendampingi 10 guru. Tujuannya agar proses pelatihan dapat berjalan dengan efektif.

Setelah pelaksanaan pelatihan telah selesai, langkah selanjutnya adalah memberikan pendampingan dalam bentuk dukungan teknis kepada para guru dan juga siswa. Pendampingan ini bersifat terus menerus kepada para guru, sehingga untuk mengoptimalkan pendampingan tersebut, Waka Kurikulum menugaskan dua staff kurikulum untuk membantu mendampingi guru dan siswa dalam memanfaatkan LMS Kejar.id dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendampingan, Waka Kurikulum bertanggung jawab atas kelas 12,

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

sedangkan dua staff tersebut masing-masing bertanggung jawab atas kelas 10 dan kelas 11. Hal ini disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim sebagai berikut:

Setelah pelatihan selesai, kita ada pendampingan, kalo pendampingan itu terus menerus. Tidak ada putusnya dan mulai pembelajaran ini saya dibantu dua staff. Jadi saya yang khusus pegang kelas 12, staff 1 pegang kelas 11, staff 2 pegang kelas 10. Jadi sekarang sudah berbagi pendampingan.⁷⁶

Selain melakukan proses pembentukan tim *teaching* dan tim operator, pada tahap pengorganisasian ini Waka Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok juga memastikan para guru memiliki perangkat teknologi seperti laptop, ponsel ataupun perangkat sejenisnya agar penerapan LMS Kejar.id dapat berjalan dengan maksimal.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actuating* menjadi tahapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana pelaksanaan upaya digitalisasi kurikulum di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dengan berbantuan LMS Kejar.id, diperoleh data bahwa LMS Kejar.id mulai digunakan di sekolah sejak bulan September 2022 dengan tahapan awal melakukan pelatihan dan uji coba dalam kurun waktu tiga bulan. Kemudian, pada awal tahun 2023, sekolah mulai mewajibkan penerapan LMS Kejar.id pada seluruh pembelajaran dan terus berjalan hingga saat ini. Hal tersebut disampaikan pada wawancara dengan Bapak Lukman Hakim bahwa:

“Untuk perencanaan kemudian pelatihan dan juga semuanya sampai siap itu kurang lebih tiga bulan. Kan dari September, Oktober, November. Desember nya ulangan, terus Januari masuk semester baru itu sudah mulai diwajibkan.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

Sebelum LMS Kejar.id diterapkan secara massal, pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada guru dan peserta didik. Untuk sosialisasi kepada guru dilakukan setelah pelaksanaan *workshop* di SMK Wikrama Bogor. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim, bahwa:

Setelah kami dan pak kepala pulang dari sana, kemudian melakukan sosialisasi kaitannya dengan proses ke digitalisasi kurikulum. Kemudian beberapa kali kita melakukan pelatihan kepada guru-guru terlebih dahulu untuk mengoperasikan kejar.id lalu baru ke siswa.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa sosialisasi yang dilaksanakan untuk tenaga pendidik sebelum penerapan LMS Kejar.id adalah sosialisasi tentang proses digitalisasi kurikulum. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran serta memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya digitalisasi kurikulum. Setelah tahap sosialisasi dilaksanakan, pihak sekolah kemudian memberikan pelatihan kepada para guru. Untuk sosialisasi kepada peserta didik dilakukan oleh setiap wali kelas dengan memberikan penjelasan serta tutorial penggunaan LMS di kelas masing-masing. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Vanie, salah satu peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Cilongok:

“Kalo sosialisasi buat siswa itu ada dari wali kelas masing-masing. Biasanya diajarin cara penggunaan Kejar.id gimana jadi tidak ada yang bingung pas pertama kali mencoba.”⁷⁹

Setelah memberikan sosialisasi, pihak sekolah kemudian mengadakan pelatihan kepada para guru terkait pengoperasian LMS Kejar.id serta melaksanakan uji coba selama tiga bulan. Uji coba ini dilakukan dari bulan September 2022 sampai dengan bulan November 2022. Selama tiga bulan tersebut, para di guru diberikan pelatihan dan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 Oktober 2024.

⁷⁹ Wawancara dengan Vanie (Peserta didik kelas 11 AKL 1 SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 November 2024

pendampingan secara intens oleh Waka Kurikulum sebagai pemateri utama dan dibantu oleh tim *teaching*, yakni tim pelatih yang bertugas untuk ikut mendampingi para guru selama pelatihan dilaksanakan. Adapun materi-materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi materi pengelolaan administrasi pembelajaran, penilaian, serta penggunaan LMS Kejar.id dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim:

“Saya beberapa kali ada acara pelatihan, mulai dari pengelolaan administrasi, bikin prota promes, jurnal mengajar secara online. Kemudian ada penilaian dan ada KBM.”⁸⁰

Di sisi lain, diperoleh juga data mengenai pelatihan untuk para guru dari Ibu Siti Sumaeni, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk materinya ya tentu cara *login*, karena kita dikasih email sendiri-sendiri (*username* dan *password*), terus fiturnya apa saja dan fungsinya apa saja.”⁸¹



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan LMS Kejar.id untuk tenaga pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Siti Sumaeni (Guru Mata Pelajaran Matematika SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 2 November 2024.

⁸² Dokumentasi Pelatihan LMS Kejar.id untuk Tenaga Pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok .



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Digitalisasi Kurikulum di aula SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.⁸³

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pelaksanaan uji coba LMS Kejar.id dilaksanakan sejak bulan September sampai dengan November tahun 2022. Kemudian, penerapan LMS Kejar.id secara massal mulai diberlakukan sejak awal tahun 2023 hingga saat ini. Penerapan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok digunakan baik dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan asesmen peserta didik.

Untuk penerapan LMS Kejar.id dalam pembelajaran, penulis menggali data lebih lanjut kepada beberapa guru produktif di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Data pertama penulis peroleh dari Ibu Siti Sumaeni, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk praktik Kejar.id itu kan sebuah platform yang isinya ada beberapa macam, ada absensi, kehadiran siswa, jurnal sikap siswa, kita juga bisa membuat rancangan modul ajar (RPP), memasukkan materi, latihan soal, dan bahkan asesmen kita juga online pakai akun Kejar.id itu. Jadi cukup memudahkan kita sebagai guru karena sekarang serba digitalisasi, tidak seperti dulu yang serba print out dan anak-anak juga memang memanfaatkan perangkat digital jadi lebih maksimal. Kalo pembelajaran kita masih tetap campur dengan memanfaatkan buku bacaan karena kita masih membutuhkan itu dan tentunya membutuhkan media yang lain. Jadi, LMS ini sifatnya kaya untuk pendukung pembelajaran daring misal ketika tidak masuk kelas karena ada acara kita bisa

⁸³ Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi Digitalisasi Kurikulum di aula SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

memanfaatkannya secara online, jadi disitu sudah ada materi, ada soal, bahkan untuk kuis-kuis ada disitu.⁸⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nova Ariyandani selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Kalo menurut saya cukup membantu, ketika sudah ada Kejar.id baik siswa maupun guru itu sangat terbantu, terutama untuk administrasi pembelajaran. Karena, di kejar.id itu guru juga menerapkan dan memasukkan semua perangkat pembelajaran disitu, baik modul pembelajaran, prota, promes, kemudian penilaian, tugas, soal berikut perangkat soalnya itu semua sudah ada di Kejar.id. Kemudian, siswa bisa mengakses materi, mengakses soal. Kemudian semua perbaikan dan pembelajaran bisa langsung masuk per siswa. Jadi, siswa nanti punya akun sendiri dan masuk pakai akunnya masing-masing, Kemudian pembelajaran dari guru juga bisa dilakukan melalui Kejar.id itu sendiri. Misalnya, guru meng-*upload* materi bahan ajar kemudian nanti siswa mengakses pada saat di kelas tersebut. misalkan, kita tidak memakai buku kita juga masih bisa belajar menggunakan aplikasi kejar.id. Jadi, bersama-sama dibuka di kelas membuka modul ajar sesuai jadwal mapel itu sudah ada di aplikasi tersebut. nanti disitu siswa bisa mengerjakan latihannya, kemudian nilainya bisa langsung otomatis ada disitu. Jadi, sangat memudahkan menurut saya dari guru.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa LMS Kejar.id merupakan sebuah sistem manajemen pembelajaran yang memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas, meliputi fitur untuk input administrasi pembelajaran, materi pembelajaran serta fitur penilaian. Adapun penjelasan mengenai fitur LMS Kejar.id yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Unggah administrasi pembelajaran seperti modul ajar/RPP, program tahunan, program semester, jurnal mengajar, dan daftar kehadiran siswa.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Sumaeni (Guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 2 November 2024.

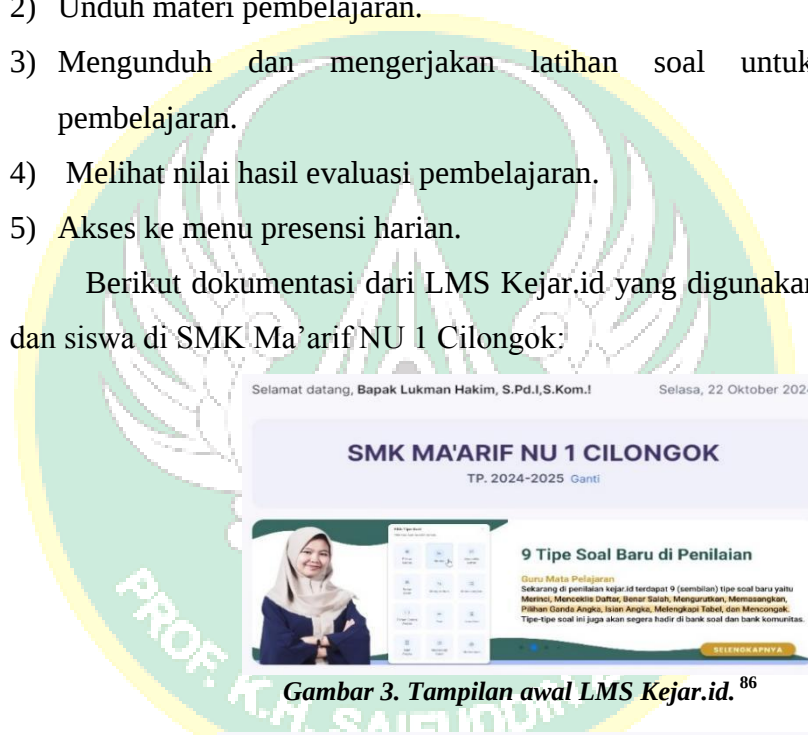
⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nova Ariyandani (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 November 2024

- 2) Unggah materi pembelajaran.
- 3) Unggah perangkat soal untuk tugas harian dan asesmen.
- 4) Fitur untuk rekap jurnal pembiasaan dan perilaku siswa.
- 5) Fitur evaluasi pembelajaran baik untuk penilaian maupun pengoreksian hasil asesmen siswa.

Selanjutnya, beberapa fitur LMS Kejar.id yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Menu untuk mengakses modul pembelajaran.
- 2) Unduh materi pembelajaran.
- 3) Mengunduh dan mengerjakan latihan soal untuk evaluasi pembelajaran.
- 4) Melihat nilai hasil evaluasi pembelajaran.
- 5) Akses ke menu presensi harian.

Berikut dokumentasi dari LMS Kejar.id yang digunakan oleh guru dan siswa di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok:



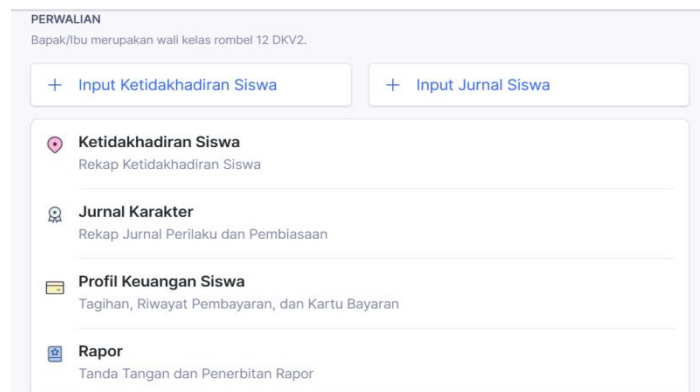
Gambar 3. Tampilan awal LMS Kejar.id.⁸⁶



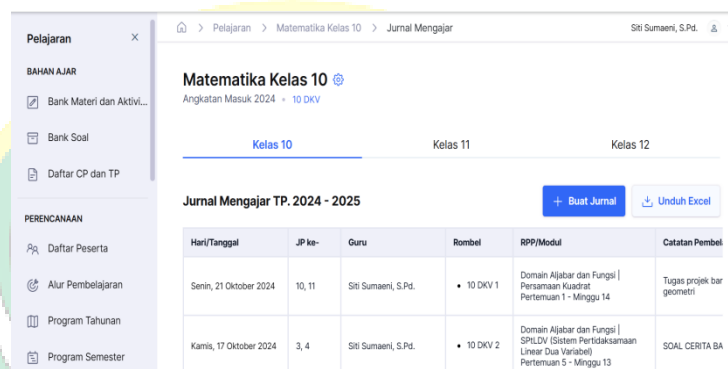
Gambar 4. Tampilan Fitur LMS Kejar.id pada akun Guru.⁸⁷

⁸⁶ Dokumentasi Learning Management System (LMS) Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

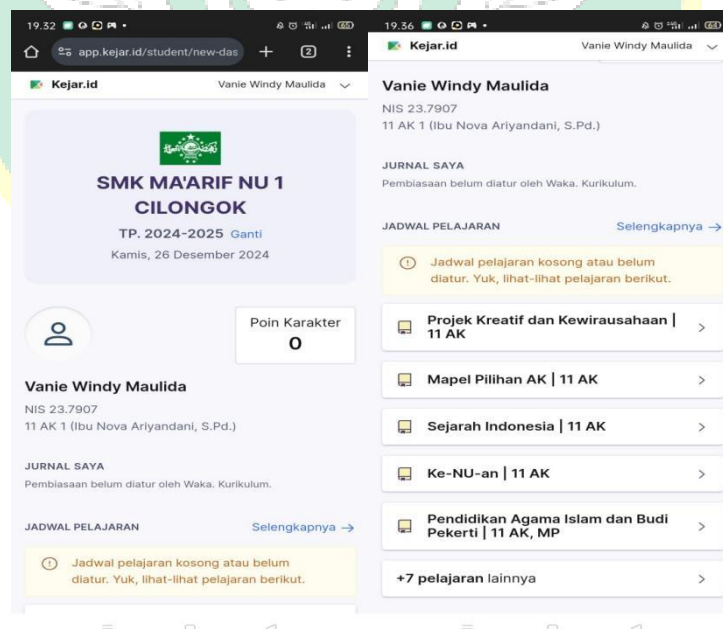
⁸⁷ Dokumentasi Fitur LMS Kejar.id pada Dashboard Guru.



Gambar 5. Tampilan Fitur LMS Kejar.id pada akun Guru

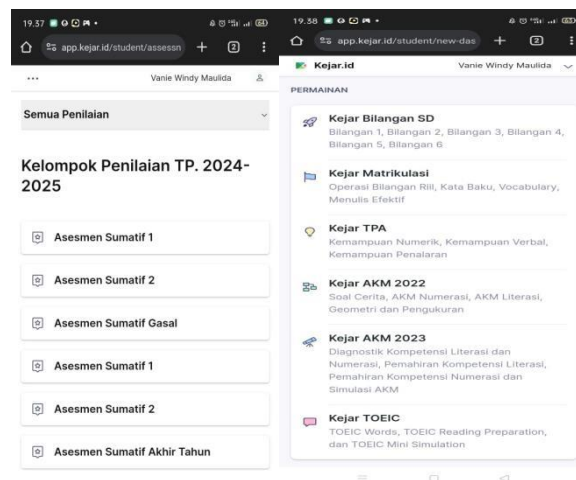


Gambar 6. Tampilan Jurnal Mengajar di LMS Kejar.id



Gambar 7. Tampilan LMS Kejar.id pada akun siswa⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi LMS Kejar.id pada akun siswa SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.



Gambar 8. Tampilan fitur LMS Kejar.id pada akun siswa

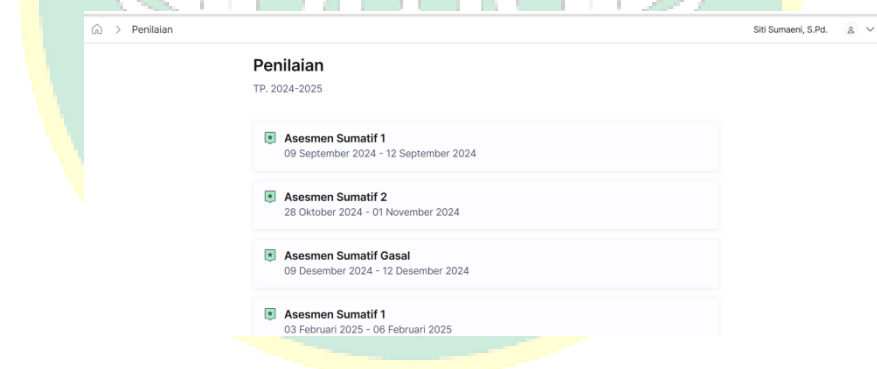
Untuk pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id pada pembelajaran, langkah awal yang dilakukan adalah mengunggah materi pembelajaran di Kejar.id pada kelas yang akan diampu oleh guru yang bersangkutan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kemudian, sebelum pembelajaran dimulai, guru akan melakukan presensi terlebih dahulu kepada siswa melalui LMS Kejar.id. Setelah itu, proses pembelajaran dimulai dan siswa dapat mengakses materi pelajaran yang telah diunggah di LMS Kejar.id melalui akun masing-masing siswa dan guru akan menampilkan materi pembelajaran melalui layar proyektor. Dalam proses pembelajaran, meskipun materi sudah tersedia di LMS Kejar.id, guru tetap menggunakan buku ajar dan media belajar lainnya sebagai tambahan sumber belajar siswa.



Gambar 9. Kegiatan pembelajaran di kelas

Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan LMS Kejar.id, siswa dapat mengakses latihan soal yang sudah tersedia di aplikasi dan secara otomatis akan muncul nilai dari hasil tugas yang telah dikerjakan. Begitu juga dengan pelaksanaan asesmen semester, guru akan mengunggah soal-soal asesmen pada LMS Kejar.id, dan dari sistem nanti akan menyusun soal-soal tersebut secara acak, sehingga setiap siswa mendapatkan soal asesmen dengan urutan yang berbeda-beda.⁸⁹ Adanya pengaturan sistem seperti ini dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan antar siswa selama pelaksanaan asesmen. Setelah pelaksanaan asesmen telah selesai, guru dapat mengoreksi serta memberikan nilai pada hasil asesmen siswa melalui Kejar.id.

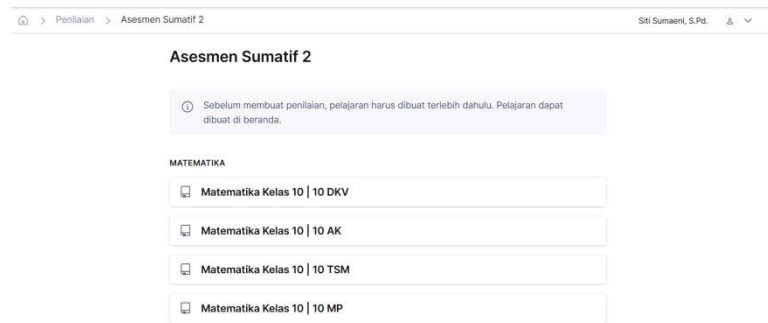
Untuk raport, sebetulnya LMS Kejar.id juga sudah menyediakan fitur tersebut, hanya saja pihak sekolah menggunakan aplikasi E-Raport yang disediakan oleh Kemendikbud karena sudah terintegrasi dengan Dapodik, sehingga fitur raport di LMS Kejar.id untuk saat ini belum dimanfaatkan.



Gambar 10. Tampilan fitur penilaian di LMS Kejar.id⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Nova Ariyandani (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 November 2024 .

⁹⁰ Dokumentasi Tampilan Fitur Penilaian di LMS Kejar.id pada akun Guru.



Gambar 11. Tampilan fitur penilaian di LMS Kejar.id

Dalam proses penerapan LMS Kejar.id, tentu sekolah menghadapi beberapa hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut di antaranya adalah kemampuan penguasaan IT pada guru yang berbeda-beda. Selain itu, hambatan juga dijumpai khususnya pada awal penerapan LMS dalam membangun kesadaran dan memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya digitalisasi pembelajaran di era teknologi yang berkembang dengan pesat seperti saat ini. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim, bahwa:

...hambatan yang dihadapi seperti kemampuan yang belum merata dan itu dikarenakan *background* guru yang berbeda-beda, juga memberikan pemahaman kepada guru, membangun kesadaran akan pentingnya digitalisasi kurikulum pada guru. Tapi, hal-hal tersebut dapat kami atasi dengan cepat karena itu tadi dibantu oleh tim teaching. Dan pada titik tertentu kita juga paksa, 3 bulan harus cukup untuk adaptasi. Kalo administrasi belum lengkap pada saat masa uji coba tasi, maka akan ada konsekuensinya, itu saya seperti itu kepada guru-guru. Karena, memang kadang kita perlu memberikan sedikit paksaan dan kalo ga dipaksa mungkin ga akan terlaksana.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan IT para guru yang belum merata disebabkan oleh latarbelakang setiap guru yang berbeda-beda. Menghadapi hal tersebut, tentu sedikit menghambat proses untuk membangun dan memberikan pemahaman digitalisasi pembelajaran pada guru yang nantinya akan menjadi landasan untuk menyukseskan penerapan LMS Kejar.id di

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 20 November 2023.

sekolah. Namun, pihak sekolah dapat mengatasi hambatan tersebut dengan membentuk tim *teaching* yang nantinya akan membantu Waka Kurikulum sebagai pemateri utama dalam memberikan pelatihan kepada para guru. Dalam hal ini, membangun kerjasama tim yang baik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses mencapai target yang diinginkan. Selain itu, untuk mengoptimalkan penerapan Kejar.id, pihak sekolah juga melakukan upaya dengan menetapkan target yang harus dicapai oleh seluruh guru. Ketegasan dalam proses uji coba LMS Kejar.id ini dilakukan oleh Waka Kurikulum untuk memastikan keberhasilan penerapan Kejar.id di sekolah.

Hambatan dalam hal non teknis lainnya adalah kesiapan guru dalam beradaptasi dengan kebijakan baru terkait penerapan LMS Kejar.id di sekolah. Peralihan kebijakan baru kepada digitalisasi pembelajaran tentu memerlukan waktu bagi para guru untuk beradaptasi, terlebih pada waktu awal penerapan. Namun, hal tersebut dapat teratasi dengan upaya operator yang senantiasa melakukan *follow-up* kepada para guru untuk memastikan semua administrasi dan materi pembelajaran terunggah di aplikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Sumaeni, bahwa:

“...paling waktu awal pemakaian kita (guru) suka lupa untuk pakai aplikasi, karena sudah terbiasa misal melakukan absensi pakai buku gitu jadi lupa tidak input di aplikasi. Sering juga diingatkan operator si agar tidak lupa, karena waktu awal juga masih adaptasi.”⁹²

Selain hambatan dalam hal non teknis, adapula hambatan dalam hal teknis yang dihadapi oleh sekolah dalam penerapan LMS Kejar.id.

Menurut Bapak Lukman Hakim menyampaikan bahwa:

“...Kendala lain itu dalam hal teknis, contoh kendala server. Kalau server *trouble* kita tidak bisa apa-apa. Kita hanya bisa komplek, tapi untuk kecepatan penanganan kita tidak bisa estimasi berapa lama.”

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Sumaeni (Guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 2 November 2024.

Pada kesempatan lain, penulis juga mendapatkan data tentang hambatan dalam penerapan LMS Kejar.id dari Ibu Siti Sumaeni yang menyampaikan:

Untuk hambatan tentunya jaringan kadang tidak mendukung, ada juga ponsel yang tidak support aplikasi, paling satu dua anak. Tapi itu hanya di awal penerapan. Terus juga sempat *servernya down* karena mungkin banyak yang sedang memakai.⁹³

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nova Ariyandani sebagai berikut:

...untuk awal sistemnya masih belum stabil. Kadang jaringan bermasalah, dulu wi-fi nya belum dimaksimalkan, terus kadang ada anak yang HP nya tidak *support* dan tidak bisa masuk. Kalo asesmen itu juga ada anak-anak yang HP nya tidak support atau rusak, error, ataupun mungkin tidak memiliki HP itu paling beberapa persen ya kalo sekarang, itu kita sediakan ruang laboratorium komputer. Jadi anak mengerjakan di ruang itu, tapi itu tidak banyak. Itu si untuk mengatasi kendalanya seperti itu.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa beberapa hambatan dalam hal teknis yang dihadapi selama pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id baik yang terjadi pada guru maupun siswa antara lain, kendala *server down* pada keadaan tertentu (banyak yang akses secara bersamaan), dan kendala jaringan internet dan *wi-fi* yang tidak stabil. Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh siswa salah satunya adalah perangkat ponsel yang tidak *support* aplikasi LMS Kejar.id.

Untuk mengatasi hambatan *server* yang *down*, pihak sekolah akan segera melaporkan permasalahan tersebut kepada pihak *developer* untuk kemudian segera diatasi. Lalu, untuk kendala jaringan internet dan *wi-fi* yang tidak stabil, pihak sekolah kemudian meningkatkan kualitas jaringan *wi-fi* agar dapat digunakan secara maksimal. Untuk kendala yang terjadi pada siswa terkait perangkat ponsel yang tidak *support*

⁹³ Wawancara dengan Ibu Siti Sumaeni (Guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 2 November 2024.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nova Ariyandani (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 November 2024.

aplikasi atau *error* pada saat pelaksanaan asesmen, pihak sekolah memberikan solusi dengan menyediakan ruangan laboratorium komputer yang dapat digunakan oleh siswa yang mengalami kendala tersebut.

Pada kesempatan lain, penulis menggali data terkait perubahan yang terjadi dengan adanya pengimplementasian LMS Kejar.id di sekolah. Kemudian, diperoleh data bahwa adanya pengimplementasian LMS Kejar.id ini membawa perubahan yang cukup signifikan bagi sekolah. Adanya kebijakan penerapan LMS Kejar.id secara tidak langsung membentuk kebiasaan baru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, yakni warga sekolah khususnya para guru mulai terbiasa memanfaatkan perangkat IT dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan berbantuan LMS Kejar.id ini sangat berpengaruh pada efisiensi dan juga efektivitas pembelajaran yang terus meningkat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim:

...terbangun kebiasaan untuk dekat dengan IT, tidak lagi ketergantungan ke materi-materi yang *offline*, guru sudah terbiasa dengan IT, guru sudah terbiasa mengajar berbasis digital, efisiensi pembelajaran juga meningkat. Selain itu, peningkatan efektivitas pembelajaran juga sangat efektif, progresnya juga cukup meningkat karena terbentuk budaya digital. Jadi guru di sini baik yang sudah sepuh apalagi yang muda sudah terbiasa dengan budaya ini.⁹⁵

Informasi lain juga penulis dapatkan dari Ibu Siti Sumaeni yang menyampaikan bahwa:

Ya tentu ada dampak perubahannya ya. Seperti masalah administrasi seperti RPP jadi dimudahkan, tidak perlu mengeluarkan banyak *hardfile* yang mungkin tidak terbaca, jadi kita diminimalkan dengan berkas-berkas tersebut. Terus, anak-anak bisa memantau absensinya, dan kita (guru) juga bisa mengisi jurnal mengajar disitu seperti jadwal mengajar itu sudah ada datanya, kalo lupa kita bisa buka kembali di aplikasi. Kalo menurut saya si ya dimudahkan dengan adanya aplikasi itu. Dari segi kinerja guru juga lumayan meningkatkan. Kita juga jadi tidak gaptek ya mba dengan adanya Kejar.id.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 Oktober 2024.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Sumaeni (Guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 2 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa adanya pengimplementasian LMS Kejar.id di sekolah memudahkan pekerjaan para guru dan tentunya berdampak pada kinerja guru yang semakin meningkat. Guru dapat terbantu dalam mengelola administrasi pembelajaran yang cukup banyak yang bisa dilakukan dalam satu *platform* tersebut. Selain itu, dengan menggunakan LMS untuk mengelola administrasi pembelajaran dapat menghemat waktu, tenaga dan juga biaya serta mengurangi resiko berkas-berkas penting hilang ataupun tercecer.

Informasi lain terkait dampak pengimplementasian LMS Kejar.id juga penulis peroleh bahwa adanya penerapan LMS ini cukup berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagaimana informasi dari Ibu Nova Ariyandani, yang menyampaikan bahwa:

...untuk motivasi belajar tentunya siswa lebih semangat karena teknologi. Siswa lebih cenderung senengnya pakai teknologi tidak menggunakan buku. Tapi sebagai guru harus selang-seling, tidak selalu pakai kejar.id nanti siswa cenderung HP terus. Tapi, sangat menambah semangat itu pasti, karena siswa lebih mudah mengakses. Di rumah pun mungkin tidak ada buku masih bisa belajar melalui HP, mengerjakan tugas masih bisa lewat HP. Cuma kelemahannya ya harus ada kuota, di sekolah juga *wi-fi* nya harus ditingkatkan terus supaya tidak ada *trouble*. Kalo ada *trouble* ya otomatis kita tidak bisa mengakses, karena tidak semua siswa punya kuota yang cukup. Kalo perubahan pada hasil belajar siswa ya ada, tapi hanya berapa persen, tidak semua berimbas. Jadi yang anak-anak aktif itu lebih naik hasil belajarnya, ada juga yang anaknya memang malas ya tidak ada peningkatan. Itu ada dan ya mungkin 50-50. Ada yang 50% jadi lebih semangat belajarnya, ada yang malah menyalahgunakan pada saat pembelajaran. Jadi ya kembali untuk peningkatan hasil belajar ya tergantung dari anaknya karena setiap anak punya karakter yang berbeda-beda.⁹⁷

Informasi yang senada terkait dampak penggunaan LMS Kejar.id terhadap siswa juga penulis dapatkan dari Sema, salah satu peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Cilogok, bahwa

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nova Ariyandani (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Ma'arif NU 1 Cilogok), pada tanggal 22 November 2023.

“...proses pembelajaran menggunakan Kejar.id itu sangat memudahkan siswa untuk belajar karena siswa sekarang lebih suka belajar menggunakan handphone.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan LMS Kejar.id dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan sifatnya yang interaktif dan mudah diakses oleh siswa tanpa terhalang waktu dan tempat melalui perangkat *mobile* seperti ponsel. Namun, keberhasilan dalam peningkatan motivasi belajar ini bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendukung seperti koneksi internet yang stabil serta kuota internet yang mencukupi. Selain itu, terkait pemanfaatan LMS untuk peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing siswa, sehingga tidak semua siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sama.

d. Pengawasan

Pengawasan atau *controlling* merupakan kegiatan mengamati, memantau serta mengendalikan suatu kegiatan atau proses untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Proses pengawasan pada pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim adalah sebagai berikut:

“...kalo pengawasan paling nanti ada laporan inputan data dari masing-masing guru. Misalkan, hari ini ada guru yang mengajar tapi tidak mengisi jurnal, itu bisa dihubungi lewat WA untuk konfirmasi. Dulu waktu penerapan sering terjadi, tapi sekarang sudah engga.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa mekanisme pengawasan dalam pengelolaan LMS Kejar.id di sekolah dilakukan dengan melakukan pemantauan oleh administrator, yakni oleh

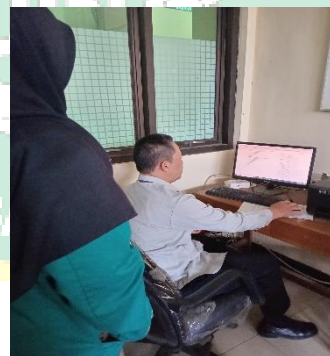
⁹⁸ Wawancara dengan Sema (Peserta didik Kelas 10 AKL 3 SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 November 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 Oktober 2024.

Bapak Lukman Hakim terhadap inputan data setiap guru melalui akun administrator. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, seperti guru yang belum melengkapi jurnal mengajar, maka akan dikonfirmasi langsung oleh administrator. Untuk saat ini, pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif. Para guru sudah terbiasa dengan penggunaan LMS Kejar.id dalam pembelajaran dan memenuhi administrasi pembelajaran pada aplikasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan waktu pelaksanaan pengawasan pada pengelolaan LMS Kejar.id, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim, yakni sebagai berikut:

...untuk waktunya itu tergantung. Kalo KBM kan otomatis kurikulum, tapi kalo pas ujian online itu ya masing-masing guru. Kalau dari administrator ya ketika ada catatan dari guru yang kira-kira memang cukup berat ya langsung disampaikan. Dan pengawasannya juga tidak setiap hari. Karena, pekerjaan kita tidak hanya monitoring aplikasi, jadi tidak menentu. Kadang sehari, tiga hari, seminggu ya kita lihat saja, kita pantau, kalau sekilas lancar ya ya sudah. Tapi kalau mulai diketahui ada kendala itu baru agak intens.¹⁰⁰



Gambar 12. Proses pemantauan LMS Kejar.id oleh Waka Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa untuk waktu pelaksanaan pengawasan tidak ada ketentuan waktu. Pada pelaksanaannya, pengawasan LMS Kejar.id ini sepenuhnya bergantung pada pihak administrator dan masih belum terstandarisasi. Hal ini dilihat

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim (Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok), pada tanggal 22 Oktober 2024.

dari intensitas waktu yang tidak menentu, terkadang dilakukan sehari sekali, namun ada kalanya dilakukan setelah beberapa hari bahkan seminggu. Menurut administrator, pemantauan ini tergantung dari catatan yang diadukan oleh guru. Apabila tidak ada catatan kendala yang berat dan terpantau lancar, pemantauan ini dilakukan sekilas. Namun, jika ditemukan catatan kendala yang cukup berat, maka pihak administrator akan langsung mengatasi hal tersebut dengan menyampaikan kendala yang terjadi kepada pihak *developer*.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

Sebagaimana penyajian data yang telah dipaparkan penulis di atas, dapat diketahui bahwa penerapan LMS di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan hampir terjadinya transformasi digital secara masif di berbagai aspek kehidupan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok turut mengalami peralihan kepada model pembelajaran berbasis digital selama pandemi Covid-19. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis digital ini terus diterapkan oleh sekolah hingga situasi pasca pandemi kembali kondusif dengan alasan perkembangan IPTEK. Sehingga, pihak sekolah kemudian berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk upaya adaptasi dengan perkembangan IPTEK serta berusaha untuk terus memaksimalkan pelaksanaannya hingga saat ini.

Upaya yang dilakukan oleh SMK Ma'arif NU 1 Cilongok untuk melaksanakan komitmen tersebut adalah dengan menerapkan sebuah sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS) dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pihak sekolah telah mencoba dua macam LMS, yakni LMS Moodle dan LMS Kejar.id. Namun, penerapan LMS Moodle tidak berlangsung lama, karena LMS tersebut belum bisa mengakomodir kebutuhan sekolah yang pada saat itu menerapkan dua kurikulum secara bersamaan, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga, pihak sekolah kemudian beralih

menggunakan LMS Kejar.id yang dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah. LMS Kejar.id secara massal mulai diterapkan pada awal tahun 2023 sampai saat ini dan sebelumnya telah dilaksanakan pelatihan sekaligus uji coba mulai bulan September 2022 sampai bulan November 2022.

LMS Kejar.id sendiri merupakan aplikasi yang dirancang oleh sebuah institusi pendidikan yakni SMK Wikrama Bogor. Pihak SMK Ma'arif NU 1 Cilongok mengetahui adanya LMS tersebut dari sebuah acara *workshop* manajemen peningkatan mutu SMK berbasis digital yang diselenggarakan oleh SMK Wikrama Bogor. *Workshop* yang pada formalnya untuk memberikan pelatihan seputar peningkatan mutu sekolah berbasis digital tersebut, ternyata juga menjadi ajang untuk mempromosikan produk digital oleh penyelenggara.

LMS ini memiliki fitur lengkap seperti pengelolaan administrasi pembelajaran, materi pembelajaran, hingga pelaksanaan asesmen semua tersedia dalam LMS tersebut. Selain itu, aplikasi ini bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Dengan fasilitas yang ditawarkan dalam aplikasi tersebut, SMK Ma'arif NU 1 Cilongok memutuskan untuk menggunakan LMS Kejar.id dengan cara berlangganan kepada pihak penyelenggara.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa sebenarnya dalam kaitannya pada digitalisasi pembelajaran (LMS), SMK Ma'arif NU 1 Cilongok menjadi pihak pengguna atau penerima manfaat dari teknologi, bukan sebagai pihak pencipta. Produk LMS di atas merupakan contoh produk aplikasi yang diciptakan oleh institusi lain, yang kemudian dipasarkan kepada sekolah sebagai suatu proses marketing pemasaran aplikasi dan pihak sekolah membelinya dengan cara berlangganan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi sekolah untuk memilih berlangganan aplikasi LMS kepada vendor lain dibandingkan dengan merancang aplikasi LMS secara mandiri

seperti faktor kemudahan penggunaan dan pemeliharaan LMS, kelengkapan fitur LMS, biaya, keamanan, serta skalabilitas.¹⁰¹

Sebagaimana data dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok untuk berlangganan aplikasi LMS Kejar.id kepada institusi lain yaitu faktor kemudahan penggunaan dan pemeliharaan LMS serta kelengkapan fitur LMS Kejar.id. Pihak sekolah memilih LMS Kejar.id karena kelengkapan fitur LMS yang dapat mengakomodir kebutuhan sekolah terkait dengan pengelolaan pembelajaran serta pemanfaatan LMS Kejar.id yang mudah digunakan dan dipelajari oleh guru dan siswa sehingga mendukung penerapan LMS Kejar.id di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk melakukan pemeliharaan LMS karena dalam hal ini sekolah adalah pihak pengguna, sehingga jika ada kendala pada sistem, sekolah cukup melaporkan kepada pihak vendor dan akan langsung ditangani oleh pihak vendor. Dengan adanya faktor tersebut, keputusan untuk menerapkan aplikasi LMS dengan cara berlangganan justru menjadi cara yang lebih tepat untuk melaksanakan digitalisasi pembelajaran di sekolah.

Di bawah ini, penulis uraikan hasil analisis data dari penelitian tentang tahapan pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal pada setiap aktivitas manajerial tak terkecuali pada pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Berdasarkan hasil penelitian di atas, tahap perencanaan pada pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yakni dengan menentukan keperluan pelatihan dan uji coba. Pada proses perancangan pelatihan, Waka Kurikulum sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengatur teknis penerapan LMS Kejar.id, menyusun program pelatihan menjadi tiga bagian, yakni pelatihan mengenai pengelolaan

¹⁰¹ Arizaz, 'Memilih LMS Terbaik Untuk Pembelajaran Online: Panduan Lengkap Untuk Anda', 2024 <<https://moota.co/memilih-lms-terbaik-untuk-pembelajaran-online-panduan-lengkap-untuk-anda/>>. Diakses pada 27 Januari 2025.

administrasi pembelajaran pada LMS, pemanfaatan LMS Kejar.id dalam pembelajaran, serta pemanfaatan LMS Kejar.id untuk melakukan penilaian. Setelah merencanakan program pelatihan tersebut, Waka Kurikulum menetapkan target pelatihan dan uji coba selama 3 bulan, sehingga dalam kurun waktu tersebut para guru diberikan pendampingan secara intens agar setelah mencapai waktu yang telah ditentukan sudah siap untuk menerapkan LMS Kejar.id dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penerapan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan dengan mengadopsi LMS Kejar.id yang ditawarkan oleh institusi lain dengan cara berlangganan ke institusi tersebut, yakni SMK Wikrama Bogor. Sehingga, dalam hal ini tidak ada proses *software development* atau perancangan aplikasi yang dilakukan oleh sekolah. Meskipun tidak ada proses perancangan aplikasi, pihak sekolah secara tidak langsung tetap melakukan analisis kebutuhan sebelum menerapkan LMS Kejar.id, di mana sekolah mengamati kebutuhan penggunaan LMS yang sekiranya ringan dan mudah untuk dipelajari oleh guru dan siswa serta dapat mengakomodir kebutuhan sekolah yang pada saat itu menerapkan dua kurikulum secara bersamaan, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian, disesuaikan dengan LMS yang akan digunakan sehingga dapat mengakomodir kebutuhan-kebutuhan sekolah tersebut.

Adapun persiapan lain yang dilakukan pada proses perencanaan adalah dengan menyiapkan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran yang nantinya akan diinput ke dalam LMS. Proses penginputan ini dilakukan oleh pihak vendor, sedangkan pihak sekolah cukup menyerahkan data-data guru, siswa, dan juga data mata pelajaran. Dari data-data tersebut, pihak vendor akan membuatkan akun untuk guru dan siswa serta mengkustomisasi LMS sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Hasil penelitian penulis mengenai perencanaan pada pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok memiliki persamaan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasliman dkk. di SMP Negeri 1 Kebumen.¹⁰² Persamaan tersebut adalah adanya proses perancangan pelatihan serta penyiapan instrumen atau data terkait hal-hal yang nantinya akan diinputkan ke LMS. Adapun yang membedakan adalah proses perencanaan pada penelitian tersebut diawali dengan membentuk tim panitia LMS. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan penulis diawali dengan melakukan analisis kebutuhan sekolah yang dilanjutkan dengan menyusun program pelatihan dan perencanaan uji coba. Pembentukan tim dilakukan setelah pihak sekolah menyusun program pelatihan LMS.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa dalam tahap pengorganisasian, sekolah membentuk tim khusus bernama tim *teaching* yang bertugas untuk membantu Waka Kurikulum memberikan pelatihan serta mendampingi para guru selama pelatihan berlangsung. Pada pembentukan tim ini, pendelegasian tanggung jawab dilakukan secara langsung oleh Waka Kurikulum dengan menetapkan kriteria utama yakni memiliki kemampuan di bidang IT yang mumpuni dan diperoleh anggota tim sebanyak 4 orang dengan Waka Kurikulum sebagai ketua tim. Kemudian, para anggota tim *teaching* ini diberikan pelatihan oleh Waka Kurikulum sebanyak 3 kali pertemuan sebelum nantinya akan ikut mendampingi para guru dalam pelatihan LMS Kejar.id. Untuk pembagian tugas, setiap anggota tim *teaching* akan mengampu 10 guru selama pelatihan, namun pada pendelegasian tugas ini tidak ada SK Tugas yang diberikan kepada anggota tim. Masa tugas tim *teaching* ini hanya berlangsung selama pelatihan dan uji coba,

Setelah masa pelatihan dan uji coba selesai, Waka Kurikulum memberikan pendampingan dalam bentuk dukungan teknis kepada para guru dan siswa. Untuk melaksanakan pendampingan tersebut, Waka

¹⁰² H M Iim Wasliman, dkk., 'Pelayanan Pendidikan Yang Prima Melalui Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kebumen', *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6.1 (2022), 93–106.

Kurikulum menugaskan dua staf kurikulum untuk menjadi tim operator. Pendampingan ini dilakukan dengan cara mengawasi pengelolaan pembelajaran di LMS Kejar.id serta memberikan dukungan teknis secara berkala kepada para guru sehingga jika terdapat kendala yang muncul, akan segera dibantu oleh Waka Kurikulum sebagai administrator utama dan dua staf kurikulum. Untuk pelaksanaannya Waka Kurikulum membagi tanggung jawab pendampingan ini menjadi tiga bagian, untuk Kelas 12 dipegang oleh Waka Kurikulum, sedangkan kelas 10 dan kelas 11 dipegang oleh dua staf kurikulum lainnya. Pembagian tanggung jawab pendampingan ini bertujuan agar setiap guru dan juga siswa dapat memperoleh dukungan teknis dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan LMS Kejar.id dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain melakukan pembentukan tim *teaching* dan tim operator, pada tahap pengorganisasian ini Waka Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok juga memastikan para guru memiliki perangkat teknologi seperti laptop, ponsel ataupun perangkat sejenisnya agar penerapan LMS Kejar.id dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan beberapa temuan di atas mengenai tahap pengorganisasian pada pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, jika melihat teori dari Stoner, Freeman, dan Gilbert terdapat beberapa temuan yang sesuai dengan teori tersebut, yakni adanya proses pembagian pekerjaan dan departementalisasi tugas, serta adanya hierarki organisasi dan koordinasi antar anggota dengan ketua tim.¹⁰³

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id diawali dengan melakukan sosialisasi kepada guru tentang digitalisasi kurikulum, di mana sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada

¹⁰³ Yusuf dan Maliki, *Manajemen....*hlm. 44.

guru akan pentingnya adaptasi perangkat digital dalam pembelajaran. Dengan menyatukan pemahaman yang kuat akan urgensi dari hal tersebut akan mendorong komitmen guru serta menyatukan persepsi seluruh warga sekolah, sehingga mendukung penerapan LMS Kejar.id menjadi lebih maksimal.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, kemudian pihak sekolah memberikan pelatihan serta melaksanakan uji coba kepada guru selama tiga bulan. Dalam pelaksanaannya, Waka Kurikulum sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pelatihan ini, menetapkan target dengan tegas kepada para guru agar pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id tidak tertunda. Adapun pelatihan yang diberikan untuk para guru meliputi penggunaan LMS untuk pengelolaan administrasi pembelajaran, penilaian dan asesmen, serta penggunaan LMS Kejar.id dalam pembelajaran. Setelah pelaksanaan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba LMS Kejar.id dalam pembelajaran selama tiga bulan. Dalam kurun waktu tiga bulan tersebut, para guru diberikan pendampingan intens dan juga memberikan sosialisasi kepada siswa di kelas masing-masing.

Penerapan LMS Kejar.id pada pembelajaran secara massal diterapkan sejak awal tahun 2023. Pada pelaksanaannya, LMS Kejar.id sudah mencakup hampir sebagian besar proses pembelajaran, mulai dari pengelolaan administrasi pembelajaran, melakukan asesmen dan penilaian, hingga pemanfaatan LMS untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang meningkat, peningkatan kinerja guru, dan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun dalam penerapan di lapangan mendapati beberapa hambatan baik dalam hal teknis maupun non teknis, pihak sekolah dapat menemukan solusi dari hambatan-hambatan tersebut.

Hasil penelitian mengenai tahapan pelaksanaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ika Sari

Rakhmawati dkk. di TK *Lab School* Unesa (TK Idhata).¹⁰⁴ Persamaannya adalah pada tahap implementasi atau pelaksanaan LMS diawali dengan melakukan sosialisasi atau pemberian arahan kepada para guru mengenai penggunaan LMS dalam pembelajaran, lalu dilanjut dengan melakukan uji coba. Adapun perbedaannya terletak pada pelaksanaan uji coba, di mana pada penelitian Rakhmawati dkk. uji coba dilaksanakan dengan subjek yang terbatas sebanyak 3 kali. Sedangkan, pada penelitian penulis pelaksanaan uji coba dilaksanakan untuk seluruh guru yang kemudian bertahap kepada para siswa dengan kurun waktu 3 bulan.

Berdasarkan data tersebut, maka pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok juga senada dengan ungkapan Mulyasa dalam artikel Besse, dimana tahap pelaksanaan merupakan proses untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰⁵

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa tahap pengawasan dalam pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap data dan konten pembelajaran dari masing-masing guru di LMS Kejar.id. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka administrator akan mengkonfirmasi langsung kepada guru yang bersangkutan. Dan jika mendapat catatan kendala dari guru, administrator akan langsung memproses aduan tersebut kepada pihak *developer*. Pada proses pengawasan ini, Waka Kurikulum bertanggung jawab untuk masalah teknis pelaksanaan LMS Kejar.id di lapangan, sedangkan Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk monitoring pelaksanaan pembelajaran LMS Kejar.id secara keseluruhan serta menampung laporan progress LMS dari Waka Kurikulum.

¹⁰⁴ Nur Ika Sari Rakhmawati dkk., 'Pengembangan *Learning Management System* (LMS) Di Era Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022)..

¹⁰⁵ Ruhaya, *Fungsi Manajemen*....hlm. 130.

Meskipun, pelaksanaan pengawasan ini tidak memiliki ketentuan waktu tertentu dan sangat bergantung pada inisiatif administrator untuk memonitoring input data dari tiap guru, tetapi proses pemantauan dan pengawasan ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kendala yang dapat teratasi dengan baik serta kualitas dan keamanan sistem yang berjalan baik.

Berdasarkan hasil data tersebut, maka proses pengawasan ini senada dengan salah satu jenis pengendalian data dan informasi menurut Hary Gunarto yakni jenis pengendalian sistem informasi yang bertujuan untuk meyakinkan keakuratan validitas kegiatan sistem dengan cara memonitor input, proses, output data serta menjaga kualitas dan keamanan sistem agar tidak menimbulkan kendala yang cukup parah.¹⁰⁶



¹⁰⁶ Rochaety, Rahayuningsih, dan Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan....*hlm. 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang telah penulis lakukan, maka secara umum diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan melalui beberapa tahap, yakni analisis kebutuhan sekolah, perencanaan program pelatihan pengoperasian LMS Kejar.id untuk guru, serta mempersiapkan data guru, data siswa, data mata pelajaran serta data-data lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran untuk kemudian diinput ke dalam LMS Kejar.id. Adapun perencanaan LMS di sekolah ini sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah lain yakni perencanaan penggunaan LMS Kejar.id, karena sekolah ini mengadopsi LMS yang sudah dikembangkan oleh institusi lain yakni SMK Wikrama Bogor. Meskipun perencanaan LMS Kejar.id ini telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun beberapa dokumen terkait perencanaan pengelolaan LMS Kejar.id masih di sekolah belum tersip dengan baik.
2. Pengorganisasian pada pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok terdiri dari tiga proses, pertama Waka Kurikulum membentuk tim *teaching* yang terdiri dari lima guru yang bertugas mendampingi para guru selama pelatihan LMS Kejar.id. Anggota tim *teaching* tersebut diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum membantu mendampingi para guru dalam menjalankan LMS Kejar.id. Kedua, Waka Kurikulum membentuk tim operator yang terdiri dari Waka Kurikulum sendiri dan dua staf kurikulum yang bertugas untuk mendampingi dan membantu para guru dan siswa terkait masalah teknis LMS Kejar.id. Ketiga, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh guru yang berjumlah 56 orang memiliki perangkat laptop masing-masing. Seluruh tahap pengorganisasian ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

3. Pelaksanaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dimulai dengan mengadakan sosialisasi kepada guru dan siswa oleh wali kelas masing-masing. Lalu, dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan serta uji coba selama 3 bulan. Penerapan LMS Kejar.id mulai diwajibkan di awal tahun 2023 sampai saat ini dan telah terintegrasi pada seluruh kegiatan belajar mengajar, baik untuk mengelola administrasi pembelajaran seperti menyusun program tahunan, program semester, jurnal mengajar, silabus, dan administrasi pembelajaran lainnya. LMS Kejar.id juga digunakan untuk melaksanakan asesmen dan penilaian, serta mendukung proses pembelajaran seperti input materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa tanpa batas waktu. Pelaksanaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok secara langsung menghasilkan peningkatan efisiensi kinerja guru serta peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun, dalam penerapannya mengalami beberapa kendala, namun semuanya dapat teratasi dengan baik. Secara bertahap penerapan LMS Kejar.id memunculkan kebiasaan kerja baru yang berbasis teknologi informasi. hal ini berpotensi untuk menciptakan budaya baru yaitu budaya digitalisasi pada SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.
4. Pengawasan pelaksanaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan oleh Kepala Sekolah serta Waka Kurikulum sebagai administrator utama. Dalam proses pengawasan tidak ada prosedur khusus yang harus dilakukan, pihak administrator hanya melakukan pemantauan terhadap data serta konten pembelajaran yang diinput oleh guru di LMS. Apabila terdapat ketidaksesuaian ataupun kendala, pihak administrator akan segera mengkonfirmasi kepada guru yang bersangkutan untuk kemudian akan dilaporkan kepada pihak *developer*. Dalam hal ini, mekanisme pengawasan LMS Kejar.id sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun, tidak dilaksanakan secara teratur, tetapi kendala-kendala yang terjadi selama LMS Kejar.id diterapkan dapat teratasi dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian yang diperoleh. Adapun keterbatasan tersebut antara lain, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi sehingga tidak bisa mengambil kesimpulan untuk subjek yang lebih luas. Kemudian, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga penulis hanya bisa menjangkau mengenai proses manajemen pengadopsian LMS secara umum dan belum bisa mengumpulkan data dan informasi yang lebih detail kepada sumber informasi yang lebih luas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis telah uraikan sebelumnya, maka penulis hendak memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini untuk perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, untuk terus meningkatkan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam proses penerapan digitalisasi pembelajaran khususnya dalam pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok baik dari segi pelaksanaan, koordinasi dengan guru dan siswa, serta pengawasan dan pengendalian penerapan LMS Kejar.id di sekolah. Meningkatkan fasilitas internet yang lebih maksimal serta selalu memberi motivasi dan dukungan kepada para guru dan siswa untuk terus belajar dan beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, untuk terus meningkatkan kinerja, khususnya dalam hal teknis pelaksanaan penerapan LMS Kejar.id di lapangan, melakukan koordinasi dengan guru dan melaksanakan pengawasan pelaksanaan LMS Kejar.id dengan lebih maksimal.
3. Bagi Guru Produktif SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran menjadi lebih baik

serta selalu semangat belajar dan *up to date* dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

4. Kepada Peserta Didik, untuk bisa memanfaatkan fasilitas sekolah khususnya LMS Kejar.id ini dengan sebaik mungkin sehingga bisa mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal serta dapat mencapai target yang diinginkan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait hal-hal yang belum dijangkau oleh penulis dalam penelitian ini, seperti strategi sekolah dalam mengembangkan program digitalisasi pembelajaran dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)
- Amtu, Onisimus, *MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DAERAH: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2011)
- Andi, 'Pandemi Covid-19 Momentum Transformasi Digital', *Ditjen SDDPI*, 2020
<<https://www.postel.go.id/berita-pandemi-covid-19-momentum-transformasi-digital-27-4993>>
- Arizaz, 'Memilih LMS Terbaik Untuk Pembelajaran Online: Panduan Lengkap Untuk Anda', 2024 <<https://moota.co/memilih-lms-terbaik-untuk-pembelajaran-online-panduan-lengkap-untuk-anda/>>
- ARYOTEJO, I GUSTI NGURAH BAGUS, 'PEMANFAATAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE SEBAGAI UPAYA INOVATIF UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMK NEGERI 1 TAMPAKSIRING', *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2.1 (2022), 89-96
- Baihaki, Mafkhan, 'Pengelolaan E-Learning "Be-Smart" Di Unit Pelayanan Teknis Pusat Informasi (UPT Puskom) Universitas Negeri Yogyakarta', 2013
<https://eprints.uny.ac.id/18981/1/MAFKHAN_BAIHAKI.pdf>
- Fitriani, Yuni, 'Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19', *JISICOM (Journal of InformationSystem, Informatics and Computing)*, 4.2 (2020)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>>
- Hadiat, and Syamsurijal, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023)
- Indarti, Luluk, *Manajemen Pembelajaran* (Guepedia, 2020)
- Jauhary, Andi, 'Kejar.Id, Aplikasi Dari SMK Untuk Pendidikan Indonesia', 2019
<Kejar.id, aplikasi dari SMK untuk pendidikan Indonesia>
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' <<https://kbbi.web.id/kelola>>
- Kasim, N. N.M., and F. Khalid, 'Choosing the Right Learning Management System (LMS) for the Higher Education Institution Context: A Systematic Review', *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 11.6 (2016), 55-61 <<https://doi.org/10.3991/ijet.v11i06.5644>>

Lailatul Usriya, M. Naufal Farhan, Nadlifah Ainiyah, Lilik Nur Kholidah, 'DIGITAL DIVIDE (KESENJANGAN DIGITAL) DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM', in *SEMINAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM LPPP Universitas Negeri Malang* "TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN INOVASI", 2023, pp. 59–72

M. Herujito, Yayat, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2001)

Mayasari, and Andri Cahyo Purnomo, 'IMPLEMENTASI APLIKASI LEARNING MANAJEMEN SYSTEM PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023) <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23349>>

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. XL (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)

Muhson, Ali, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII.2 (2010)

Muliyanti, Fika Umul, 'Pemanfaatan Aplikasi Kejar.Id Sebagai Learning Management System (LMS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

Najib, Muhammad, Novan Ardy Wiyani, and Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016)

'QS. Ar Ra'd Ayat 11' <<https://quran.nu.or.id/ar-rad>>

Rakhmawati, Nur Ika Sari, Sjafiatiul Mardiyah, Ruqoyyah Fitri, Darni, and Kisyani Laksono, 'Pengembangan Learning Management System (LMS) Di Era Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), 107–18

Riyanto, Waryani Fajar, Saefudin, dan Harsya Denny Suryo, 'Transdisciplinary Policy in Handling Covid-19 in Indonesia: A Comparative Study on the Thought of Kuntowijoyo, M. Amin Abdullah and Yudian Wahyudi', *Afkar*, 2022 (2022), 173–220 <<https://doi.org/10.22452/afkar.sp2022no1.6>>

Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Ruhaya, Besse, 'Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7.1 (2021)

- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, and others, 'Kesenjangan Digital Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.3 (2024), 15–24 <<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>>
- Sastraatmadja, Ahmad Harristhana Mauldfi, Nur Utomo Bayu Aji, Poetri Al-Viany Maqfiroh, Muhammad Alwi, Margiyono Suyitno, Devie Yundianto, and others, *Manajemen Pendidikan Islam* (Banten: PT. SADA KURNIA PUSTAKA, 2023)
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana, 'Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan West Science*, 1.07 (2023), 473–80 <<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>>
- Ta., 'Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang', *APJII*, 2023 <<https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>>
- Wasliman, H M Iim, and Sri Handajani, 'Pelayanan Pendidikan Yang Prima Melalui Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kebumen', *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6.1 (2022), 93–106
- Wendri, Sispa, 'Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018) <<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/12497>>
- Yandhita, Reka Azzahra, 'Pengelolaan Learning Management System (LMS) Berbasis Web E-Delapan Di SMAN 8 Jakarta' (Universitas Negeri Jakarta, 2021) <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/19434%0Ahttp://repository.unj.ac.id/19434/7/DAFTAR_PUSTAKA.pdf>
- Yauma, Alfath, Iskandar Fitri, and Sari Ningsih, 'Learning Management System (LMS) Pada E-Learning Menggunakan Metode Agile Dan Waterfall Berbasis Website', *JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 5.3 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jtik.v5i3.190>>
- , 'Learning Management System (LMS) Pada E-Learning Menggunakan Metode Agile Dan Waterfall Berbasis Website', *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 5 (2021)
- Yunis, Roni, and Kristian Telaumban, 'Pengembangan E-Learning Berbasiskan

LMS Untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK Di Sumatera Utara', *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 6.1 (2017)

Yusuf, Furtasan Ali, and Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021)

Zein, Afrizal, Tri Yusnanto, I Nyoman Tri Sutaguna, Trisna Rukhmana, Hambali, Tri Wahyu Widodo, and others, *Konsep E-Learning* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023)





Lampiran 1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

A. Profil SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

- a. Nama Sekolah : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
- b. NPSN : 20330448
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. No. SK. Pendirian : 863/103/I/1988
- e. Tanggal SK. Pendirian : 30 Mei 1988
- f. No. SK. Operasional : 863/103/I/1988
- g. Tanggal SK. Operasional : 30 Mei 1988
- h. Akreditasi : B
- i. Alamat : Komplek Lapangan Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas
- j. Program Keahlian : 1) Teknik Otomotif
2) Desain Komunikasi Visual
3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga
4) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
- k. Website : <https://smkmaarifcilongok.sch.id>
- l. Kepala Sekolah : Fatkhul Aziz, S.Ag.

B. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

1. Visi

“Terwujudnya Generasi Religius, Berkarakter, Profesional dan Mandiri”

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan di semua bidang keahlian secara profesional, mengintegrasikan IT dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan.
- b. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, gerakan literasi dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk penguatan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

- c. Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan melalui diklat atau pemagangan yang relevan.
- d. Melaksanakan pelayanan prima kepada peserta didik dan pengguna lulusan berorientasi pada kepuasan pelanggan.
- e. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan.
- f. Memberdayakan seluruh potensi sekolah dan menanamkan enterpreneurship dalam upaya peningkatan kualitas lulusan.
- g. Menerapkan prinsip Good School Governance (GSG) dalam pengelolaan sekolah dengan prinsip kewajaran, keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, transparansi, dan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah.
- h. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan DU/DI dan stakeholder untuk meningkatkan angka kebekerjaan lulusan.
- i. Menciptakan lingkungan sekitar sekolah yang bersih, indah, nyaman secara partisipatif. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa melalui dewan komite sekolah dalam memberikan dukungan moral, material dan spiritual dalam pengelolaan manajemen sekolah untuk peningkatan kualitas lulusan.

C. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

Tabel 2. Keadaan Tenaga Pendidik SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan Kepegawaian
1	H. Fatkhul Aziz, S.Ag.	S1	Kepala Sekolah
2	Dra. Nuan Sukini	S1	Guru
3	Zainal Muttaqin, S.Pd.I.	S1	Wali Kelas
4	Ratnasari Sulistyaningsih, S.Pd.	S1	Wali Kelas
5	Dra. Sri Utami	S1	Guru

6	Waryanto, S.E.	S1	Wali Kelas
7	Didit Palupi, S.Pd.	S1	Wali Kelas
8	Siti Rokhayati, S.Pd.	S1	Waka Sarpras/Ketenagaan
9	Budi Santosa, S.Pd.	S1	Kaprodi AK
10	Aris Kristanta, S.Pd.	S1	Guru
11	Tri Norcahyo, S.T.	S1	Guru/Staf Sarpras
12	Siti Rokhmah, S.Pd.	S1	Wali Kelas
13	Lukman Hakim, S.Pd.I,S.Kom.	S1	Waka Kurikulum
14	Achmad Muksinin, S.E.	S1	Wali Kelas
15	Nur Wakhidah, S.Pd.I.	S1	Wali Kelas
16	Darno, S.PD.Mat.	S1	Staff Kurikulum
17	Eka Fitriyanti, S.Pd.	S1	Wali Kelas
18	Lutfi Mubarak, S.Kom.	S1	Guru
19	Narsiti, S.Pd.	S1	Kaprodi MP
20	Ali Imron, S.Kom.	S1	Waka Kesiswaan
21	Rizki Fatmawati Rokhmaningsih, S.Pd.	S1	Pembina PMR
22	Fitriyah, S.Pd.I.	S1	Wali Kelas
23	Kuntoro, S.T.	S1	Wali Kelas
24	Yudha Subhan Pahlaevi, S.T.	S1	Wali Kelas
25	Titis Widyaningtyas, S.Pd.	S1	Wali Kelas
26	Robi Usman, S.Kom.	S1	Kaprodi DKV
27	Nova Ariyandani, S.Pd.	S1	Wali Kelas
28	Siti Sumaeni, S.Pd.	S1	Wali Kelas
29	Taryono, S.Pd.	S1	Wali Kelas
30	Amin Sujadiono, S.Pd.	S1	Wali Kelas
31	Miftahussurur, S.Pd.	S1	Kaprodi TSM

32	Prayit Findriyanto, S.Kom.	S1	Wali Kelas
33	Rizka Meliani, S.Pd.	S1	Wali Kelas
34	Aziz Masruri, S.H.	S1	Waka Humas/DUDIKA
35	Mariska Tri Isnanto, S.Pd.	S1	Guru
36	Rahayuningsih, S.Pd.	S1	Wali Kelas
37	Daffa Rizhkey Arkaan, S.Pd.	S1	Wali Kelas/Ketua BKK
38	Gyan Gesita Dwi Utami Mutmainah, S.Pd.	S1	Wali Kelas
39	Kamila Nur Agustina, S.Si.	S1	Wali Kelas
40	Zudi Irawan, S.Pd.	S1	Pembina Pramuka
41	Awal Ginanjar, S.Pd.	S1	Wali Kelas
42	Uly Maulida, S.Pd.I	S1	Pembina Pramuka
43	Arini Ashfia Ni'ami, S.Sos.	S1	Wali Kelas
44	Iva Nisa Pertiwi, S.E.	S1	Wali Kelas
45	Nabila Fatha Zainatul Hayah, S.Sos.	S1	Wali Kelas/Pembina OSIS
46	Fajar Beni Mahesa, S.Ds	S1	Wali Kelas/Pembina PMR
47	Intan Permana Sari, S.Kom	S1	Wali Kelas
48	Efriana Laela Karomah, S.Pd.I.	S1	Wali Kelas
49	Fera Puji Astuti, S.Pd	S1	Wali Kelas
50	Sahrul Ginanjar, S.Pd	S1	Wali Kelas
51	Yuda Faki Nurrahman, S.Sos	S1	Wali Kelas/Pembina OSIS

52	Musofi, S.T.	S1	Wali Kelas
53	Hamzah, S.Pd.	S1	Wali Kelas/Pembina IPNU
54	Kurnia Agustin, S.Pd.	S1	Wali Kelas
55	Nanang Kuswardana, S.Pd.	S1	Wali Kelas
56	Saeful Anwar, S.Pd.	S1	Wali Kelas
57	Arif Firmansyah		Guru Piket

Tabel 3. Keadaan Tenaga Kependidikan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

No	Nama	Jenis PTK
1	Windarsih, S.Pd.SD.	Kepala Tata Usaha
2	Siti Aminah, A.Ma.Pust.	Kepala Perpustakaan
3	Nisam, S.Pd.SD.	Staf Urusan Statistik/Laporan
4	Dwi Setiyana Nefriyanti	Bendahara Sekolah
5	Irkham Fahmi	Laboran MPLB, Staf Humas
6	Kusno	Penjaga sekolah
7	Bedjo Wahyudi	Petugas Keamanan
8	Miftahul Janah	Pembantu Bendahara/Bendahara BOS
9	Sulisno	Toolman TBSM
10	Hamid Nurhidayat	Urusan Persuratan/Staf. Kesiswaan
11	Tri Martini	Kasir Kelas 10, 11/Staf Sarpras
12	Ihza Awal Subekhi	Laboran AKL
13	Fajrin Arifuddin	Laboran DKV
14	Zorif Hirzin Asrofi	Satpam
15	Yogi Nurrohman	Satpam
16	Rizqo Abdillah, S.Kom.	Laboran KKPI

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
 - a. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok?
 - b. Bagaimana proses perencanaan LMS Kejar.id yang dilakukan oleh sekolah?
 - c. Bagaimana proses pengorganisasian peran dan fungsi dari para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan LMS Kejar.id?
 - d. Apakah ada pelatihan yang dilakukan sebelum penerapan LMS?
 - e. Bagaimana gambaran pelaksanaan LMS Kejar.id?
 - f. Apa saja fitur-fitur yang ada di LMS Kejar.id?
 - g. Siapa yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan LMS Kejar.id?
 - h. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan LMS Kejar.id?
 - i. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan LMS Kejar.id?
 - j. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan LMS Kejar.id?
 - k. Bagaimana proses pengawasan terhadap LMS Kejar.id?
 - l. Kapan proses pengawasan dilakukan?
2. Guru SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
 - a. Bagaimana gambaran pelaksanaan LMS Kejar.id dalam proses pembelajaran?
 - b. Apakah terdapat simulasi sebelum penerapan LMS Kejar.id dilaksanakan?
 - c. Bagaimana peran guru setelah diterapkannya LMS Kejar.id?
 - d. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan LMS Kejar.id?
 - e. Adakah hambatan dalam proses penerapan LMS?
 - f. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses penerapan LMS?
 - g. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan LMS Kejar.id? Bagaimana gambarannya?

- h. Apakah ada perubahan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan Kejar.id?
 - i. Apa saja fitur yang ada di LMS Kejar.id?
 - j. Apakah penerapan LMS Kejar.id dapat mendukung dan memudahkan proses pengelolaan pembelajaran?
3. Peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
- a. Bagaimana gambaran proses pembelajaran menggunakan LMS Kejar.id?
 - b. Bagaimana gambaran proses asesmen menggunakan LMS Kejar.id?
 - c. Apakah terdapat sosialisasi yang diberikan oleh sekolah tentang penerapan LMS Kejar.id dilaksanakan?
 - d. Apakah ada simulasi/pelatihan penerapan LMS Kejar.id untuk siswa? Apa yang diajarkan dalam pelatihan tersebut?
 - e. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan LMS Kejar.id pada siswa?
 - f. Adakah hambatan dalam proses penerapan LMS Kejar.id pada siswa?
 - g. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam menggunakan LMS Kejar.id?
 - h. Apakah terdapat perubahan dengan menerapkan LMS Kejar.id terhadap siswa?
 - i. Apa saja fitur yang ada di LMS Kejar.id pada siswa?
 - j. Apakah penerapan LMS Kejar.id dapat mendukung dan memudahkan proses pembelajaran?

B. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi lingkungan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
2. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
2. Keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
3. Foto-foto hasil penelitian

Lampiran 3. Hasil Wawancara Pengelolaan Learning Management System Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilogok

Termin 1

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Narasumber : Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I., S.Kom.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilogok?

Jawaban : Terus terang karena adanya pandemi Covid-19 kemarin kan kita dipaksa terbiasa dengan IT, namun dari situ sangat membantu kita untuk mempercepat ke digitalisasi. Kita hanya memanfaatkan momen itu. Momen pasca covid, dimana keadaan sudah kembali kondusif dan juga orang-orang sudah terbiasa dengan IT waktu pandemi melanda, kita jangan sampai balik lagi ke belakang, maka diterapkan lah digitalisasi pembelajaran ini. Kalo misal administrasi guru masih manual, baik RPP, modul berlembar-lembar dan saya harus ngoreksi semua kan ga mungkin itu kan memakan banyak waktu. Dengan sistem seperti ini efisiensi waktu, saya juga bisa menyelesaikan pekerjaan yang lain, jadi sekarang kita sudah arahnya mau tidak mau beralih ke digitalisasi kurikulum (pembelajaran).

2. Bagaimana proses perencanaan LMS Kejar.id yang dilakukan oleh sekolah?

Jawaban : Kami awalnya ada pelatihan disana, di SMK Wikrama Bogor selama 4 hari. Saya dengan pak kepala sekolah. Kita belajar langsung bagaimana penerapannya disana, kemudian aplikasi secara nyata belajar mengajar, dan kita juga diajak bertemu dengan pengembang aplikasi. Kemudian, setelah pelaksanaan pelatihan dari SMK Wikrama Bogor, kami merencanakan untuk melakukan uji coba. Kita September uji coba, kurang lebih tiga bulan, karena dari sana juga memberikan fasilitas *free* untuk uji coba dengan full fitur. Kemudian guru-guru disini kami *drill* secara mandiri. Karena, kebetulan saya basicnya IT sehingga paham alur struktur aplikasinya. Saya beberapa kali ada acara pelatihan, mulai dari pengelolaan administrasi, bikin prota promes, jurnal mengajar secara online, semuanya kan diboyong ke Kejar.id. Jadi, perencanaan pertama itu, semuanya pelatihan *step by step*. Pertama ada administrasi guru dulu, kemudian ada

penilaian, kemudian ada KBM. Jadi, perencanaanya adalah tiga bulan saya harus memberikan pelatihan pada guru-guru, kalo ga salah sudah 4 kali setiap hari sabtu. Kemudian, setelah itu kita monitoring hasilnya yang di Kejar.id untuk memastikan apakah sudah diupload semua atau belum.

3. Bagaimana proses pengorganisasian peran dan fungsi dari para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan LMS Kejar.id?

Jawaban : Kami bikin tim *teaching*. Jadi satu instruktur membawahi beberapa guru. karena, tidak mungkin saya membawahi 57 guru, apalagi kemampuan IT setiap guru bermacam-macam. Mungkin kalo yang masih muda gampang, kalo yang generasi yang lebih sepuh itu kan butuh pendampingan ekstra. Dulu itu ada tim *teaching* beberapa orang, kalo saya bagian yang senior-senior yang butuh pendampingan dengan sabar dan telaten. Untuk timnya dari sekolah, jadi saya kan buat tim *teaching*, nah mereka ini saya ajari dasar-dasarnya yang nanti harus diberikan kepada guru. Tapi kalo materi umum biasanya saya yang langsung *handle*, di aula. Jadi semuanya bawa laptop, kemudian saya yang ngajarin dengan didampingi oleh tim *teaching*. Untuk kriterianya pertama yang paham IT itu yang utama, yang terbiasa dengan IT, komputer, online gitu itu yang saya tunjuk dan saya minta untuk menjadi tim *teaching* berdasarkan hasil pengamatan saya. Ada sekitar 5 guru sama saya. Jadi masing-masing dari mereka nanti megang 10 guru.

4. Apakah ada pelatihan yang dilakukan sebelum penerapan LMS?

Jawaban : Iya, ada.

5. Apa saja fitur-fitur yang ada di LMS Kejar.id?

Jawaban : Di sini sudah memuat fitur seperti bahan ajar, jurnal mengajar, bank soal, CP, TP, jadi guru nanti harus mengupload administrasi itu di Kejar.id. dan saya karena sebagai waka kurikulum, saya bisa melihat semua mapelnya karena fungsinya untuk monitoring. Dan di sini menunya banyak banget, makanya kita bertahap. Misal untuk fitur bank soal, setiap guru yang sudah mengupload soal akan tersimpan di bank soal sesuai dengan mapelnya masing-masing. Selain itu juga sudah memuat fitur daftar hadir, jadi akan otomatis terlihat kalo misal saya buka di kelas tertentu, mapel tertentu itu sudah sekaligus muncul daftar hadir siswanya juga. Kalo halaman siswa berarti akses tugas dan materi. Kemudian,

untuk absensi nanti ada laporan ke siswa misal tidak masuk jam sekian. Kalo ga masuk pada jam sekian akan terdeteksi.



Termin 2

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024

Narasumber : Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I., S.Kom.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Apa alasan sekolah memilih LMS Kejar.id ini untuk digunakan dalam pembelajaran dan juga penilaian?

Jawaban : Karena, aplikasi ini bisa dibilang cukup mudah. Sebelumnya, kami pernah mencoba aplikasi Moodle, akan tetapi dari sekian aplikasi yang ada, yang kelihatannya mudah dipelajari dan ringan baik dari siswa maupun guru ternyata kami temukan di Kejar.id. Karena, mereka selalu update. Saat ini kita masih menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurtilas di kelas 12 dan Merdeka Belajar di kelas 10 dan 11. Di Kejar.id itu disediakan, jadi ketika di kelas 10 dan 11 kita sudah disediakan fitur pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dan di kelas 12 juga pembelajarannya sudah disetting sesuai dengan Kurtilas. Ini yang saya lihat di aplikasi lain belum bisa mengakomodir hal-hal seperti ini dalam contoh ketika suatu sekolah menggunakan dua kurikulum dan di Kejar.id ternyata bisa menyediakan. Kemudian, untuk dokumen administrasi guru disusun menyesuaikan seperti halnya pekerjaan sehari-hari, ada prota, promes, materi pembelajaran, latihan soal sampai pada asesmen formatif dan sumatif di aplikasi LMS tersebut sudah disusun sesuai dengan yang kita lakukan sehari-hari atau runut. Sama halnya dengan jurnal mengajar dan absensi itu juga sama, jadi proses pembelajaran dengan memanfaatkan LMS ini sama seperti pembelajaran yang nyata. Biasanya di platform lain karena tidak mengacu pada perkembangan kurikulum yang kekinian itu mandek. Jadi, karena fleksibilitas dan aplikasi yang terus diupdate oleh developer yang menjadikan aplikasi ini mudah untuk dimanfaatkan. Kebetulan kami pernah belajar kesana langsung tepatnya di SMK Wikrama Bogor dan ternyata pihak pengembangnya orang-orang dari bidang pendidikan, jadi mereka cukup tahu bagaimana mendesain sebuah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Termin 3

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024

Narasumber : Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I., S.Kom.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Q : Pertanyaan

A : Jawaban

1. Bagaimana awal penerapan LMS Kejar.id di sekolah?

Jawaban : Jadi, kita (sekolah) posisinya sebagai user. Kalo *developer* dari institusi lain yaitu SMK Wikrama Bogor, maintenance juga dari sana. Pokoknya kita taunya tinggal pakai, tapi untuk pengembangan, perancangan, pemeliharaan aplikasi itu dari sana. Jadi sistemnya kita berlangganan setiap tahunnya dan dibayarkan tiap semester. Dulu kami belajar dulu ke sana. Istilahnya dulu ada semacam *workshop* manajemen mutu. Yang mengikuti pertama saya dan pak kepala selama 4 hari di sana untuk mengikuti pelatihan semacam bagaimana mengembangkan SMK menjadi SMK yang unggul berbasis digital. Kemudian, ada aplikasi Kejar.id dari sana yang ditawarkan. Kita diberi kesempatan untuk uji coba selama satu semester dan itu *free* dengan full fasilitas (fitur) untuk semuanya. Pertama untuk guru, kemudian baru ke siswa. dan kemudian diterapkan bareng. Setelah kami dan pak kepala pulang dari sana. Kemudian melakukan sosialisasi kaitannya dengan proses ke digitalisasi kurikulum. Kemudian beberapa kali kita melakukan pelatihan kepada guru-guru terlebih dahulu untuk mengoperasikan *kejar.id* lalu baru ke siswa. Dan itu langsung memakai Kejar.id yang masa uji coba, diberi akses full semua, akun siswa juga dibikinkan ke sana juga. Kita hanya menyerahkan datanya saja, mereka yang membuatkan akunnya.

2. Fitur *kejar.id* untuk kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa apakah berbeda-beda?

Jawaban : Beda. Kalo pimpinan paling atas sebagai super admin punya hak akses yang lebih luas, ini dipegang oleh kepala sekolah dan kurikulum. Jadi punya hak akses semuanya, sehingga bisa memonitoring administrasi guru mengajar, jurnal

guru ngajar, siapa yang absen, hasil rekap absen harian dan seterusnya, itu hak akses penuh kepala sekolah dan kurikulum. Di bawahnya ada wali kelas baru guru. Untuk wali kelas itu bisa memonitoring guru yang ngajar di kelas. Kalo guru mapel hanya punya akses untuk lingkup mapelnya sendiri, misal hanya mengajar dua mapel ya berarti hanya punya dua ruang itu, kalo satu mapel ya satu. Mulai dari upload administrasi prota promes, kemudian pas ulangan ya guru mapel ini hanya punya akses ke mapelnya sendiri. Untuk siswa ya buat pembelajaran, akses materi, kemudian ulangan online, pengiriman tugas. Jadi, untuk fiturnya pertama untuk materi bisa bentuk teks, gambar, video. Sekarang ada tambahan jurnal karakter, jadi siswa melaporkan kegiatan ibadahnya, seperti hari ini solat atau engga, solat jam berapa, intinya yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Selain itu, untuk guru yang serumpun atau satu mapel yang diajar oleh beberapa guru ya otomatis bisa saling berbagi materi. Contoh kalau ada tiga guru bahasa Indonesia ya mereka bisa saling berbagi, baik berbagi materi atau bank soal. Itu bisa satu sekolah ataupun dari sekolah lain yang sama-sama menggunakan kejar.id

3. Bagaimana proses pengawasan terhadap LMS Kejar.id?

Jawaban : Paling nanti ada laporan inputan data dari masing-masing guru, misalkan hari ini guru A yang ngajar tidak mengisi jurnal, itu bisa dihubungi lewat WA untuk konfirmasi, apakah ada kendala kenapa tidak mengisi seperti itu. Dulu waktu penerapan sering terjadi, tapi sekarang sudah engga. Untuk sekarang tinggal gurunya saja. Kan guru disini banyak dengan tingkat kemampuan IT yang berbeda-beda, untuk yang sudah lancar ya engga perlu ada catatan. Mereka rajin masuk kelas, absen, ngisi jurnal kemudian ada catatan apa ya langsung diisi

4. Apa saja hambatan dalam penerapan LMS Kejar.id?

Jawaban : Kemampuan yang belum merata dan itu dikarenakan background guru yang berbeda-beda juga. Kendala lain itu non teknis, contoh kendala server. Kalau server trouble kita ga bisa apa-apa. Kita hanya bisa komplen, tapi untuk kecepatan penanganan kita tidak bisa estimasi berapa lama karena kita sebatas pengguna bukan developer atau operatornya. Kendala dari siswa paling kendala perangkat ponselnya. Kadang ada yang bisa nangkap sinyal bagus ada yang engga, itu kan

kendala alatnya. Kalau kendala akses sejauh ini masih normal. Untuk kendala ulangan kan karena dipakai secara bersamaan dalam satu waktu jadi *down server*-nya, kita langsung laporan ke *developer*.

5. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan LMS Kejar.id?

Jawaban : Langsung komplek dan biasanya langsung ada penanganan. Jadi nanti ada informasi sekian menit untuk penanganannya. Dan yang langsung berhubungan dengan pihak *developer* ya saya karena saya disini bertugas sebagai kurikulum dan juga admin, saya punya akses langsung ke *developer* sana dan langsung komplek. Kemudian direspon dan memberi jawaban kepastian penanganannya.

6. Berapa kali pengawasan ini dilakukan pak?

Jawaban : Itu tergantung. Kalau KBM kan otomatis kurikulum, tapi kalau pas ujian online itu ya masing-masing guru. Jadi tidak setiap hari dilakukan. Karena, pekerjaan kita tidak hanya monitoring aplikasi. Jadi tidak tentu. Kadang sehari, tiga hari, seminggu ya kita liat-liat aja kalau sekilas lancar ya yaudah. Tapi kalau mulai diketahui ada kendala itu baru agak intens.

7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi penerapan LMS Kejar.id di sekolah?

Jawaban : Ada, tapi secara tidak langsung. Biasanya catatan komplek kita ke pihak pengembang. Paling pas ujian.

8. Siapa pihak yang bertanggungjawab atas pelaksanaan LMS Kejar.id di sekolah?

Jawaban: Kepala sekolah dan kurikulum. Untuk masalah teknis lapangan sudah pasti diserahkan ke kurikulum. Kalau kepala monitoring, jadi kalau ada kendala nanti dari kurikulum akan menyampaikan ke kepala. Misal ada masukan ingin penyegaran fitur di LMS atau ada kendala fitur di LMS ya saya sampaikan.

9. Bagaimana dampak penerapan LMS Kejar.id terhadap pembelajaran sekolah?

Jawaban : Sudah membudaya dekat dengan IT, tidak lagi ketergantungan ke materi-materi yang *offline*, guru sudah terbiasa dengan IT, guru sudah terbiasa mengajar berbasis digital, efisiensi pembelajaran juga meningkat. Dan sangat efektif pembelajarannya, progresnya juga cukup meningkat karena terbentuk

budaya digital. Jadi guru disini baik yang sudah sepuh apalagi yang muda sudah terbiasa dengan budaya ini.

10. Sebelum penerapan LMS tentunya ada penginputan data itu bagaimana prosesnya pak?

Jawaban : Itu sudah urusan sana, kita tinggal nyerahin data guru, siswa, dan mapel. Nanti pihak developer yang menginputkan termasuk juga membuat akun siswa, kita tinggal pakai saja. Kendala berikutnya paling ketika ada siswa baru masuk kita tidak bisa membuatkan akun langsung, kita harus laporan dulu ke *developer*.



Termin 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 November 2024

Narasumber : Ibu Siti Sumaeni, S.Pd.

Jabatan : Guru Mapel Matematika/Wali Kelas 12 DKV

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan LMS Kejar.id dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Untuk praktek Kejar.id itu kan sebuah platform yang isinya ada beberapa macam, ada absensi, kehadiran siswa, jurnal sikap siswa, kita juga bisa membuat rancangan modul ajar (RPP), memasukkan materi, latihan soal, dan bahkan asesmen kita juga online pakai akun Kejar.id itu. Jadi ya cukup memudahkan kita sebagai guru karena sekarang serba digitalisasi ya, tidak seperti dulu yang serba *print out* jadi memang memudahkan kita (guru) dan anak-anak juga memang memanfaatkan perangkat digital jadi lebih maksimal. Kalo pembelajaran kita masih tetap campur ya dengan memanfaatkan buku bacaan karena kita masih membutuhkan itu dan tentunya membutuhkan media yang lain. Jadi, LMS ini sifatnya kaya untuk pendukung pembelajaran daring misal ketika tidak masuk kelas karena ada acara kita bisa memanfaatkannya secara online, jadi disitu sudah ada materi, ada soal, bahkan untuk kuis-kuis ada disitu. Tapi untuk asesmen ini kita full daring, paling untuk mapel matematika kita menggunakan manual/kertas karena hitung-hitungan dan beberapa simbol itu terbatas di perangkat ponsel jadi kita pakai kertas. Untuk mapel lain, ibarat 90% itu sudah menggunakan Kejar.id.

2. Apakah terdapat simulasi sebelum penerapan LMS Kejar.id dilaksanakan?

Jawaban : Iya ada mba. Untuk simulasi (asesmen) biasanya H-1 pelaksanaan ujian. Jadi, sehari sebelum pelaksanaan biasanya anak-anak dilatih untuk membuka akun itu. Simulasinya ini sempat waktu awal aja, kurang lebih di semester pertama di tahun 2023/2024. Sebelumnya juga pakai aplikasi daring yang lain juga, jadi aplikasinya itu kita beli dari vendor lain bukan yang dari pemerintah. Kalo untuk pelatihannya ada sebenarnya waktu awal di semester pertama itu ada pelatihan satu kali dan di awal semester kedua. Kurang lebih karena sudah berjalan satu tahun lebih ya sudah engga, paling ya lathan sambil

berjalan aja. Itu sekitar tahun 2023/2024 awal. Untuk materi pelatihannya ya tentu cara login, karena kita dikasih email sendiri-sendiri (*username* dan *password*), terus fitur nya apa saja dan fungsinya apa saja, dan kita juga bisa memasukkan dan berbagi materi atau modul ajar kita karena yang pakai bukan sekolah ini aja tapi beberapa sekolah di seluruh Indonesia. Sempat ada pelatihan langsung dari SMK Wikrama Bogor yang membuat aplikasi ini kurang lebih di semester genap atau akhir tahun semester pertama kalo ga salah. Ya tentunya dari situ kita para guru memaksimalkan pemakaian aplikasi tersebut, ada koreksian juga sebenarnya disitu. Sebelumnya kan kaya koreksi masih manual, jadi soalnya ada di Kejar.id terus ngoreksinya manual. Terus setelah ada pemberitahuan baru jadi koreksinya ada disitu. Ya tentunya latihan-latihan itu cuma beberapa kali di awal, kalo saat ini ya sudah berjalan biasa.

3. Adakah hambatan dalam proses penerapan LMS Kejar.id?

Jawaban : Untuk hambatannya karena ini digital tentunya jaringan kadang tidak mendukung, kadang ada juga ponsel yang tidak *support* aplikasi itu paling ya satu dua anak. Itu sempet ada di asesmen satu kemarin itu trouble hanya *provider* tertentu yang bisa mengakses. *Provider* yang lain sempet ga bisa dan kebetulan WiFi saat itu jaringannya juga kurang bagus jadi waktu itu memang bener-bener kita (guru) ngawasin, anak-anak sambil *tethering* ke *provider* yang bisa. Saya juga membantu anak-anak untuk bisa menyelesaikan soal-soal asesmen itu. Itu cuma sekali dan di waktu awal- penerapan. Terus juga sempet *server*-nya *down* karena mungkin banyak yang sedang memakai tapi itu cuma satu hari aja, dan asesmennya diulangi lagi di hari lain. Ya paling waktu awal pemakaian kita (guru) suka lupa untuk pakai aplikasi itu karena sudah terbiasa misal melakukan absensi pakai buku gitu jadi lupa ga input di aplikasi. Sering juga diingatkan operator agar tidak lupa, karena waktu awal juga masih adaptasi ya. Terus, untuk kendala lain ya ga terlalu yang berat, selain masalah jaringan. Selagi ada jaringan ya insyaallah aman.

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses penerapan LMS?

Jawaban : Ya karena kita hanya sebagai pengguna jadi kita menyampaikan ke pihak SMK Wikrama nya. Kalo untuk yang ponselnya *error* pada saat asesmen itu

kita sediakan ruang laboratorium komputer untuk anak-anak yang terkendala masalah ponsel yang tidak *support*.

5. Bagaimana peran guru setelah diterapkannya LMS Kejar.id?

Jawaban : Ya tentu, kita ada positif negatifnya ya. Positifnya seperti masalah administrasi seperti RPP ya jadi dimudahkan, tidak perlu mengeluarkan banyak hardfile yang mungkin tidak terbaca, jadi ya kita diminimalkan dengan berkas-berkas tersebut. Terus, anak-anak bisa memantau absensinya, dan kita (guru) juga bisa mengisi jurnal mengajar disitu seperti jadwal mengajar itu sudah ada datanya, kalo lupa kita bisa buka kembali di aplikasi. Kalo menurut saya si ya dimudahkan dengan adanya aplikasi itu.

6. Apakah penerapan LMS Kejar.id dapat mendukung dan memudahkan proses pengelolaan pembelajaran?

Jawaban : Mendukung sekali, dari segi administrasi kaya kita mengisi jurnal pembelajaran tidak perlu ngeprint lagi, mengisi prota promes juga bisa disini, memantau kehadiran siswa. Itu si lumayan membantu.

7. Apa saja fitur yang ada di LMS Kejar.id?

Jawaban : Untuk wali kelas fiturnya hanya ada tambahan daftar hadir siswa dan jurnal siswa. Itu si yang membedakan dengan guru mapel. Terus sebagai guru mapel matematika juga, saya senang ada fitur literasi numerasinya. Jadi kaya untuk mengetes kemampuan literasi anak itu kaya ada mapel bahasa Indonesia, bahasa Inggris, itu ada soal literasi ya itu namanya soal pra-matrikulasi. Itu kaya misal bahasa Indonesia, ada soal kata baku gitu. Saya biasanya kasih soal ini saat ada *briefing* guru di Senin pagi, saya biasanya kasih soal literasi numerasi itu. Jadi ya kaya soal dasar, untuk bahasa Inggris juga ada tes TOEIC nya, untuk numerasi itu ada materi dasar kaya penjumlahan pengurangan, perkalian pembagian, bilangan bulat, itu ada fiturnya. Walaupun pelajaran matematika SMK sudah lumayan tinggi levelnya, tapi itu juga penting untuk dasar anak. Karena kadang ada anak yang belum lancar perkalian pembagian, jadi itu untuk selingan. Untuk penerapannya, pertama upload materi ya, terus waktu pembelajaran ya tetep didampingi misal kita mengarahkan untuk membuka materi tentang mapel A misal. Ini juga jadi pilihan bagi kita kalau pembelajaran tidak tatap muka atau

daring setidaknya kita sudah memberikan materi. Tapi kalau tatap muka ya kita tetep pandu anak-anak.



Termin 5

Hari/Tanggal : Jumat, 22 November 2024

Narasumber : Ibu Nova Ariyandani, S.Pd.

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Indonesia/Wali Kelas 11 AKL

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan LMS Kejar.id dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Kalo menurut saya cukup membantu, ketika sudah ada Kejar.id baik siswa maupun guru itu sangat terbantu, terutama untuk administrasi pembelajaran. Karena, di kejar.id itu guru juga menerapkan dan memasukkan semua perangkat pembelajaran disitu, baik modul pembelajaran, prota, promes, kemudian penilaian, tugas, soal berikut perangkat soalnya itu semua sudah ada di Kejar.id. Kemudian, siswa bisa mengakses materi, mengakses soal. Kemudian semua perbaikan dan pembelajaran bisa langsung masuk per siswa. jadi, siswa nanti punya akun sendiri-sendiri, dia bisa masuk pakai akunnya masing-masing, kemudian pembelajaran dari guru juga bisa dilakukan melalui kejar.id itu sendiri. Misalnya, guru mengupload materi bahan ajar kemudian nanti siswa mengakses pada saat di kelas tersebut. misalkan, kita tidak memakai buku kita juga masih bisa belajar menggunakan aplikasi kejar.id. jadi, bersama-sama dibuka di kelas membuka modul ajar sesuai jadwal mapel itu sudah ada di aplikasi tersebut. nanti disitu siswa bisa mengerjakan latihannya, kemudian nilainya bisa langsung otomatis ada disitu. Jadi, sangat memudahkan menurut saya dari guru.

2. Apakah terdapat simulasi sebelum penerapan LMS Kejar.id dilaksanakan?

Jawaban : Ada, itu sekitar tiga kali di awal-awal penerapan, terus habis itu itu ya sambil jalan.

3. Apa saja hambatan dalam proses penerapan LMS dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : Waktu awal penerapan itu sistemnya masih belum stabil. Kadang jaringan, dulu wifinya belum dimaksimalkan, terus kadang ada anak yang HP nya tidak *support* dan tidak bisa masuk. Kalo asesmen itu juga anak-anak yang HP nya tidak *support* atau rusak, *error*, ataupun mungkin tidak memiliki HP itu paling beberapa persen ya kalo sekarang, itu kita sediakan ruang laboratorium

komputer. Jadi anak mengerjakan di ruang itu, tapi itu tidak banyak si mba. Itu si untuk mengatasi kendalanya seperti itu.

4. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan LMS Kejar.id? Bagaimana gambarannya?

Jawaban : Ada. Siswa lebih semangat karena teknologi. siswa lebih cenderung senengnya pakai teknologi tidak menggunakan buku. Tapi sebagai guru harus selang-seling, ga selalu pakai kejar.id nanti siswa cenderung HP terus. Tapi sangat menambah semangat si pasti, karena siswa lebih mudah mengakses. Di rumah pun mungkin tidak ada buku masih bisa belajar melalui HP., mengerjakan tugas masih bisa lewat HP. Cuma kelemahannya ya harus ada kuota, di sekolah juga wifinya harus ditingkatkan terus supaya tidak ada trouble. Kalo ada trouble ya otomatis kita tidak bisa mengakses, karena tidak semua siswa punya kuota yang cukup.

5. Apakah ada perubahan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan Kejar.id?

Jawaban : Iya ada, tapi hanya berapa persen, tidak semua berimbas. Jadi yang anak-anak aktif itu lebih naik hasil belajarnya, ada juga yang anaknya memang malas ya tidak ada peningkatan. Itu ada dan ya mungkin 50-50. Ada yang 50% jadi lebih semangat belajarnya, ada yang malah menyalahgunakan pada saat pembelajaran.

Narasumber : Vani

Jabatan : Siswa Kelas 11 AKL

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran menggunakan LMS Kejar.id?

Jawaban : pembelajaran di Kejar.id cukup praktis, karena guru bisa mengunggah materi yang akan diajarkannya berupa modul maupun video, dan siswa dapat dengan mudah mengaksesnya. Bikin belajar menjadi mudah, mau dimana dan kapan saja.

2. Bagaimana gambaran proses asesmen menggunakan LMS Kejar.id?

Jawaban : Kalo buat asesmen, bisa berupa tugas refleksi yang dikerjakan di Kear.id nya langsung. Hasil bisa langsung dilihat jika guru sudah mengoreksi dan memberi nilai.

3. Apakah terdapat sosialisasi yang diberikan oleh sekolah tentang penerapan LMS Kejar.id dilaksanakan?

Jawaban : Iya, biasanya guru-guru ngajarin cara penggunaan Kejar.id jadi ga ada yang bingung pas pertama kali mencoba.

4. Apakah ada simulasi/pelatihan penerapan LMS Kejar.id untuk siswa? Apa yang diajarkan dalam pelatihan tersebut?

Jawaban : Sering ada pelatihan biar siswa ngerti cara pake LMS Kejar.id.

5. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan LMS Kejar.id pada siswa?

Jawaban : Menurut Saya, faktor pendukungnya yaitu: adanya dukungan dari guru untuk mengarahkan muridnya cara menggunakan Kejar.id, koneksi internya stabil.

6. Adakah hambatan dalam proses penerapan LMS Kejar.id pada siswa?

Jawaban : Menurut saya hambatannya yaitu: koneksinya buruk, kurang pahamnya siswa dalam cara pemakaian .

7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam menggunakan LMS Kejar.id?

Jawaban : Biar ngatasin hambatan sekolah bisa bantu akses internet seperti wifi, pelacakan buat siswa yang bener-bener kesulitan.

8. Apakah terdapat perubahan dengan menerapkan LMS Kejar.id terhadap siswa?

Jawaban : Membantu siswa menjadi lebih mandiri.

9. Apa saja fitur yang ada di LMS Kejar.id pada siswa?

Jawaban : Fitur yang ada seperti modul dan bisa video.

10. Apakah penerapan LMS Kejar.id dapat mendukung dan memudahkan proses pembelajaran?

Jawaban : Pasti, karena dengan Kejar.id membuat siswa lebih mudah dan efisien.

Narasumber : Sema

Jabatan : Siswa Kelas 10 AKL

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran menggunakan LMS Kejar.id?

Jawaban : Tentunya memudahkan siswa untuk belajar karena siswa sekarang lebih suka belajar menggunakan handphone.

2. Bagaimana gambaran proses asesmen menggunakan LMS Kejar.id?

Jawaban : Lebih memudahkan untuk mengerjakan soal asesmen dan mengurangi limbah kertas.

3. Apakah terdapat sosialisasi yang diberikan oleh sekolah tentang penerapan LMS Kejar.id dilaksanakan?

Jawaban : Iya ada.

4. Apakah ada simulasi/pelatihan penerapan LMS Kejar.id untuk siswa? Apa yang diajarkan dalam pelatihan tersebut?

Jawaban : Ada, seperti masuk Kejar.id nya seperti apa dan memasukkan kode asesmen.

5. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan LMS Kejar.id pada siswa?

Jawaban : Memudahkan siswa dalam belajar dan mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru.

6. Adakah hambatan dalam proses penerapan LMS Kejar.id pada siswa?

Jawaban : Hambatannya itu ketika masuk login lagi dan kadang terhambat koneksi internet.

7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam menggunakan LMS Kejar.id?

Jawaban : Caranya dengan login lagi dan menunggu koneksinya terhubung lagi.

8. Apakah terdapat perubahan dengan menerapkan LMS Kejar.id terhadap siswa?

Jawaban : Ada

9. Apa saja fitur yang ada di LMS Kejar.id pada siswa?

Jawaban : Penerapan link yang menghubungkan pada chat admin Kejar.id.

10. Apakah penerapan LMS Kejar.id dapat mendukung dan memudahkan proses pembelajaran?

Jawaban : Iya, dan memudahkan siswa seperti menanyakan permasalahan akun siswa pada Kejar.id



Lampiran 4. Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024

Pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2024 telah dilaksanakan observasi mengenai proses pemanfaatan LMS Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas. LMS Kejar.id telah diwajibkan di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok sejak awal tahun 2023 dan sudah terintegrasi di seluruh kegiatan pembelajaran, baik untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan asesmen dan penilaian maupun untuk pengelolaan administrasi belajar. Untuk pemanfaatan LMS Kejar.id, setiap guru dan siswa memiliki akun masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran, guru akan mengunggah materi pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran dan kelas yang akan diampu. Kemudian, pada saat pembelajaran dilaksanakan, guru akan melakukan absensi terlebih dahulu melalui LMS, lalu memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka materi yang telah terunggah di LMS. Proses penyampaian materi tidak hanya terpaku pada materi yang ada di LMS, tetapi guru juga masih memanfaatkan LKS atau buku atau sumber belajar lain yang dibutuhkan. Sedangkan, untuk pemberian tugas, guru akan mengunggah soal ke dalam LMS dan kemudian dapat dikerjakan langsung oleh siswa maupun dapat ditulis di buku terlebih dahulu. Kemudian, untuk penilaian guru akan langsung mengoreksi dan memberikan nilai langsung di LMS yang secara langsung akan terlihat oleh akun masing-masing siswa. Untuk proses pemantauan pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah. Hal ini bertujuan untuk melakukan *monitoring* pembelajaran untuk memastikan semua berjalan dengan lancar. Pelaksanaan *monitoring* ini tidak ada ketentuan waktu yang berlaku, akan tetapi Waka Kurikulum akan selalu berupaya untuk melakukan pemantauan secara berkala.

Lampiran 5. Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I., S.Kom.



Wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika Kelas 12 SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Ibu Siti Sumaeni, S.Pd.



Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 11 SMK Ma'arif
NU 1 Cilongok Ibu Nova Ariyandani, S.Pd.



Wawancara dengan Siswa Sema Kelas 10 AKL



Wawancara dengan siswa Vani Kelas 11 AKL



Lampiran 6. Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5286/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 November 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
2. NIM : 2017401013
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
3. Tanggal Observasi : 07-11-2023 s.d 21-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4739/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

30 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Dina Ashfiya'ul Luthfiyah |
| 2. NIM | : 2017401013 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Dawuhanwetan RT03/02, Kecamatan Kedungbanteng,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Pengelolaan Learning Management System Berbasis Kejar.id di
SMK Ma'arif NU 1 Cilongok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Objek | : Learning Management System |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok |
| 3. Tanggal Riset | : 01-10-2024 s/d 01-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Wawancara, Observasi, Dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Surat Balasan Ijin Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS

SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK

Komplek Lapangan Cilongok 4153162 ☎ (0281) 655337 |

smkmaarifcilongok@gmail.com |

https://smkmaarifcilongok.sch.id |

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/LPM/33.08/SMK-04/G/I/2025

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM : 2017401013
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2024/2025

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melaksanakan kegiatan **Riset Individu** di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 20 – 30 Oktober 2024 tentang "Pengelolaan Learning Management System Berbasis Kejar.id"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk menjadi periksa bagi yang berkepentingan.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith-thariq

Cilongok, 7 Rajab 1446 H.
7 Januari 2025



Lampiran 9. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Ashfiya'ul Luthfiah
 No. Induk : 2017401013
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Dr. H. Saefuddin, M.Ed.
 Nama Judul : Pengelolaan *Learning Management System* (LMS) Kejar.id di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 30 Apr 24	Revisi fokus penelitian		
2.	Senin, 13 Mei 2024	Revisi Bab I, II, dan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi		
3.	Senin, 19 Agustus 2024	Revisi Bab 1, II dan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi		
4.	Jumat, 20 Sept 2024	Revisi Bab III		
5.	Rabu, 10 Oktober 2024	Revisi pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi		
6.	Rabu, 16 Oktober 2024	Revisi Bab II		
7.	Senin, 11 Nov 2024	Revisi Bab II terkait tata penulisan		
8.	Senin, 18 Nov 2024	Revisi Bab IV		
9.	Kamis, 19 Des 2024	Revisi Bab IV		
10.	Senin, 30 Des 2024	Revisi Bab IV (penyesuaian teori dan data)		
11.	Selasa, 30 Feb 2025	Revisi Bab V		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

12.	Rabu, 12 Feb 2025	ACC Skripsi		
-----	----------------------	-------------	--	---

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Februari 2025
Dosen Pembimbing



Dr. H. Saefuddin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIKU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

Sebagaimana disusul oleh,

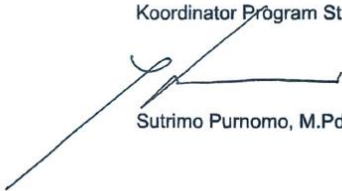
Nama : Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM : 2017401013
Semester : VIII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25/04/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25/04/2024

Koordinator Program Studi


Sutrimo Purnomo, M.Pd.

Lampiran 11. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2329/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

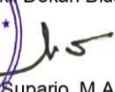
N a m a : Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM : 2017401013
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12. Sertifikat Ujian Bahasa Arab

التمـــام

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٤٠٨

منحت الى

الاسم

: دنا أصفياء اللطفية

المولودة

: بيانوماس، ٣ أغسطس ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥١ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٩ :

فهم المقروء : ٥٦ :

النتيجة : ٥٢٠ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
مايو ٢٠٢٠



بورو وكرتو، ١ أبريل ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 13. Sertifikat Ujian Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23408/2021

This is to certify that :

Name : **DINA ASHFIYA'UL LUTHFIYAH**
Date of Birth : **BANYUMAS, August 3rd, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 58
2. Structure and Written Expression	: 55
3. Reading Comprehension	: 57

Obtained Score : 567



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, March 14th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1284/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

DINA ASHFIYA'UL LUTHFIYAH
(NIM: 2017401013)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 90
Tartil	: 90
Imla'	: 90
Praktek	: 90
Tahfidz	: 90





ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 25-03-2023 06:41:24 | Halaman 1/1

Lampiran 15. Sertifikat KKN



Lampiran 16. Lampiran Sertifikat PKL



Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
2. NIM : 2017401013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 3 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Dawuhan Wetan RT 03/02, Kedungbanteng,
Banyumas
5. Nama Ayah : Daryanto
6. Nama Ibu : Yusri'ah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan
 - b. MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
 - c. MA Al-Hikmah 2 Benda
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda, Brebes
 - b. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kedungbanteng, Banyumas

Purwokerto, 12 Februari 2025

Penulis,



Dina Ashfiya'ul Luthfiyah
NIM. 2017401013